

POLITIK DAN DAKWAH DALAM PANDANGAN FUNGSIONARIS DPW

FPI KOTA BANDAR LAMPUNG



**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

PONCO WIBOWO

NPM. 1331040029

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1438 H / 2017 M

**POLITIK DAN DAKWAH DALAM PANDANGAN FUNGSIONARIS DPW
FPI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Pembimbing I : Drs. Effendi, M.Hum
Pembimbing II: Drs. Agustamsyah, M.IP

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh

Ponco Wibowo
NPM. 1331040029

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ponco Wibowo

Npm : 1331040029

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “POLITIK DAN DAKWAH DALAM PANDANGAN FUNGSIONARIS DPW FPI KOTA BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan siap menerima sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, 08 Oktober 2017
Yang menyatakan

Ponco wibowo
NPM. 1331040029

ABSTRAK

POLITIK DAN DAKWAH DALAM PANDANGAN FUNGSIONARIS DPW FPI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh
Ponco Wibowo

Skripsi ini membahas kegiatan organisasi sosial keagamaan yakni Front Pembela Islam atau FPI. Dalam menjalankan dakwah, DPW FPI Kota Bandar lampung menggunakan atau melalui jalur politik agar kegiatan dakwah mudah terealisasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana politik dan dakwah dalam pandangan fungsionaris DPW FPI Kota Bandar lampung, 2) Bagaimana aktifitas DPW FPI Kota Bandar lampung dalam menjalankan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Penelitian ini adalah (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Menurut sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun objek penelitian ini adalah seluruh anggota DPW FPI Kota Bandar lampung. Metode yang dipakai yaitu metode interview, dan dokumentasi data yang diperoleh dan dianalisis secara teliti. Dari hasil penelitian lapangan penulis menemukan bahwa *pertama*, Politik dan dakwah adalah dua hal yang simbiosis mutualisme atau saling bersinergi, dan tak dapat dipisahkan satu sama lainnya yang kemudian makna dari keduanya melebur dalam istilah dakwah politik atau politik dakwah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan ceramah yang diadakan oleh DPW FPI kota Bandar lampung kepada masyarakat kota Bandar lampung tentang hubungan politik dan dakwah. *Kedua*, DPW FPI Kota Bandar lampung melakukan dakwah bilhal dan dakwah billisan. Kegiatan ini bentuk dari perapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian sembako oleh DPW FPI Kota Bandar lampung kepada kaum du'afa, penggalangan dana untuk membantu rakyat Palestina dan penggalangan dana untuk kaum muslim Rohingya di Myanmar dan kegiatan sosial lainnya. Kemudian dakwah billisan yaitu pengajian rutin bagi pengurus dan simpatisan yang isinya tentang arah dan gerakan FPI dan pengajian umum yang diperuntukkan untuk siapa saja yang ingin mengikutinya.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl.Let.Kol.H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721)
703260*

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul: **POLITIK DAN DAKWAH DALAM PANDANGAN
FUNGSIONARIS DPW FPI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Yang disusun oleh:

Nama : **Ponco Wibowo**
NPM : **1331040029**
Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II maka untuk itu, pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Drs. Effendi, M. Hum
NIP. 195807211986031004



Pembimbing II

Drs. Agustamsyah, M. IP
NIP. 1968010419994031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Dr. Nadirsah Hawari, MA
NIP. 197406282008011013

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-imran ayat 104).¹

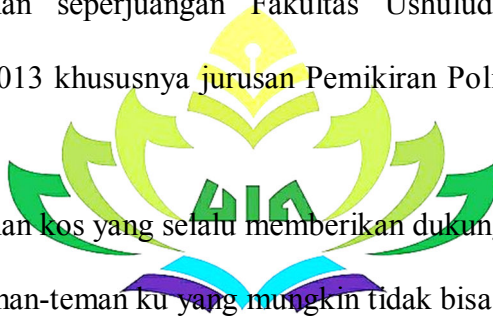


¹ Al-qur'an Terjemahan, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 50

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan yang tiada henti-hentinya mendokanku dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Kakak-kakak ku yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan do'a yang tulus kepadaku.
3. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2013 khususnya jurusan Pemikiran Politik Islam angkatan 2013 kelas A
4. Teman-teman kos yang selalu memberikan dukungan dan motivasi
5. Seluruh teman-teman ku yang mungkin tidak bisa disebut satu persatu



RIWAYAT HIDUP

Nama Ponco wibowo, dilahirkan di desa Mukti karya, kecamatan Panca jaya, kabupaten Mesuji, propinsi Lampung tepatnya pada tanggal 11 desember 1994 putra ke 5 dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Sukasim dan Ibu Sukini Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 01 Mukti karya lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Simpang Pematang selesai pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 01 Simpang Pematang lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam lulus pada tahun 2017



KATA PENGANTAR

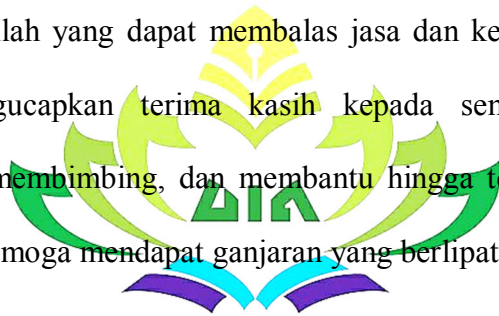
Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, ummatnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Selesainya penulisan skripsi ini adalah berkat dari pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang menjadi jalan penulis untuk dapat mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. **Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag**, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. **Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag**, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. **Dr. Nadirsah Hawari, MA**, selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam.
4. **Drs. Effendi, M. Hum** selaku Pembimbing I
5. **Drs. Agustamsyah, M.IP** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, kakak-kakak ku dan semua teman-teman yang selalu berdo'a dengn tulus dan memberiku motivasi untuk keberhasilanku.

8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2013 khususnya jurusan Pemikiran Politik Islam angkatan 2013 kelas A.
9. Teman-teman kos yang selalu memberikan motivasi, dan selalu membangun kebersamaan senang maupun susah.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, khususnya Jurusan Pemikiran Politik Islam.

Hanya Allah yang dapat membalas jasa dan kebaikan mereka akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.



Bandar Lampung
Penulis

Ponco Wibowo
NPM. 1331040029

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 2 |
| C. Latar Belakang Masalah | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| G. Metode Penelitian..... | 12 |
| H. Tinjauan Pustaka | 17 |

BAB II POLITIK DAN DAKWAH

| | |
|--|----|
| A. POLITIK..... | 19 |
| 1. Sejarah Politik..... | 19 |
| 2. Teori Politik..... | 22 |
| 3. Sistem, Struktur dan Fungsi Politik | 26 |
| 4. Politik Dalam Perspektif Islam..... | 27 |
| B. DAKWAH | 29 |
| 1. Unsur-Unsur Dakwah..... | 31 |
| 2. Objek Dakwah..... | 32 |
| 3. Metode..... | 33 |
| 4. Media Dakwah | 34 |
| 5. Materi Dakwah..... | 35 |
| 6. Tujuan Dakwah | 35 |

BAB III SEJARAH BERDIRINYA FPI

| | |
|------------------------|----|
| A. PROFIL FPI..... | 36 |
| 1. Asas FPI..... | 44 |
| 2. Visi, misi FPI..... | 48 |
| 3. Pedoman FPI | 48 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Semboyan FPI..... | 50 |
| 5. Sejarah DPW FPI Kota Bandar lampung..... | 51 |
| 6. Struktur Organisasi DPW FPI Kota Bandar lampung | 51 |
| B. SEJARAH KOTA BANDAAR LAMPUNG | 52 |
| 1. Suku Bangsa Masyarakat Kota Bandar Lampung..... | 53 |
| 2. Bahasa Masyarakat Kota Bandar Lampung..... | 53 |
| 3. Falsafah Masyarakat Lampung | 53 |

BAB IV POLITIK DAN DAKWAH DALAM PANDANGAN FUNGSIONARIS DPW FPI KOTA BANDAR LAMPUNG

| | |
|--|----|
| A. Politik Dan Dakwah Dalam Pandangan Fungsionaris DPW FPI Kota Bandar Lampung..... | 55 |
| B. Aktifitas DPW FPI Kota Bandar Lampung | 69 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 77 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 79 |
|----------------------------|-----------|

| | |
|--------------------------|--|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
|--------------------------|--|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Nama Responden
- Lampiran II : Pedoman wawancara
- Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Dokumentasi
- Lampiran V : Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar
Lampung
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi
Lampung
- Lampiran VIII : SK Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran IX : SK Perpanjangan Skripsi
- Lampiran X : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan interpretasi terhadap judul skripsi ini, maka perlu terlebih dahulu di jelaskan maksudnya. Adapun judul skripsi ini adalah **“POLITIK DAN DAKWAH DALAM PANDANGAN FUNGSIONARIS DPW FPI KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

Politik adalah siyasat berkaitan dengan mengatur dan mengurus umat manusia dalam hidup bermasyarakat dengan membimbing mereka kepada kemaslahatan dan menjauhkan diri dari kemudharatan.² Politik dalam skripsi ini adalah cara yang digunakan oleh DPW FPI Kota Bandar lampung untuk mengatur, mengurus dan membimbing umat Islam khususnya yang ada dikota Bandar lampung agar tercipta kemaslahatan dan terhindar dari kemudharatan.

Dakwah menurut istilah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah SWT dengan cara bijaksana, nasehat yang baik sert berdebat dengan cara bijaksana atau yang baik pula.³ Dalam hal ini DPW FPI Kota Bandar lampung memiliki metode atau cara dakwah yang berbeda dengan FPI yang ada dipusat atau dikota-kota lainnya dalam menegakkan misi amar ma'ruf nahi mungkar.

Fungsionaris adalah pejabat (pegawai, anggota, pengurus yang menduduki fungsi).⁴ Fungsionaris yang dimaksud dalam skripsi ini adalah para anggota yang memiliki jabatan didalam struktur kepengurusan DPW FPI Kota Bandar lampung.

²J. Suyuti pulungan, *Fiqih Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta : PT Persada, 1994) h. 24

³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Al-Ikhlas Surabaya Indonesia), h. 32

⁴KBBI, h. 360

DPW FPI adalah dewan pimpinan wilayah yang didirikan ditingkat kota madya ataaau kaupaten atau yang dipersamakan dengan itu jika didalamnya sudah ada sekurang-kurangnya 2 (dua) pimpinan cabang yang sah.⁵

FPI (Front Pembela Islam) adalah gerakan Islam yang muncul pada tahun 1998 di Jakarta, arti front itu sendiri mengacu pada pengertian depan, didalam konteks Islam menjadi pembela paling depan. Pembela diambil dari ayat al-qur'an: *ya ayyuhal-ladzina amanu kunu ansharallah*. Artinya wahai orang-orang yang beriman, jadilah engkau pembela/penolong Allah (QS. Ash-Shaff:14).⁶ Jadi didalam peneletian ini membahas tentang DPW FPI kota Bandar lampung dengan segala bentuk aktifitas dakwah yang dilakukannya baik dakwah bilhal maupun dakwah billisan.

Berdasarkan penjelasan judul diatas, dapat diperjelas bahwa sekripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkap tentang Politik dan dakwah dalam Pandangan DPW FPI Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

- a. Penulis ingin mengetahui bentuk-bentuk kegiatan DPW FPI Kota Bandar lampung dan latar belakang apa yang membuat DPW FPI Kota Bandar lampung berbeda dengan organisasi FPI yang ada dipusat atau

⁵ Al-Habib Muhammad Rieziq, *Dialog Fpi: Amar ma'ruf nahi mungkar*, (jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, cet ke-3, 2013) h. 615

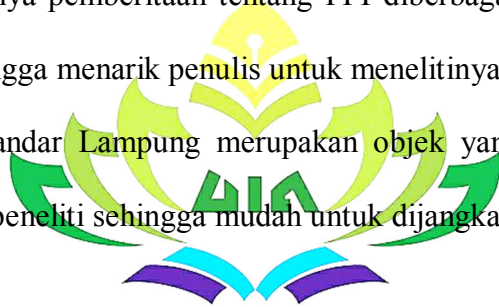
⁶ Andi Rosadi, *Hitam Putih FPI*, (Jakarta: Nun Publisher, 2008), h. 88.

dikota-kota lainnya dalam berdakwah menegakkan Amar ma'ruf nahi mungkar.

- b. Penulis memandang bahwa pembahasan dalam penelitian ini mengandung kajian yang membahas mengenai politik dan dakwah. Dimana dalam aspek-aspek yang terkandung didalamnya memiliki keterkaitan dengan program studi yang dipelajari oleh penulis pada jurusan Pemikiran Politik Islam

2. Alasan subyektif

- a. Banyaknya pemberitaan tentang FPI diberbagai media khususnya saat ini sehingga menarik penulis untuk menelitinya
- b. Kota Bandar Lampung merupakan objek yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk dijangkau.



C. Latar Belakang Masalah

Mengkaji sejarah politik dalam Islam harus merujuk pada teks-teks Al-Quran (nash) karena didalamnya terkandung sejumlah prinsip politik berupa keadilan, musyawarah, toleransi, hak-hak dan kewajiban, amar ma'ruf dan nahi mungkar, kejujuran, serta penegakan hukum. selain itu praktik politik nabi Muhammad SAW. Juga dapat menjadi sunah dalam menjalankan pemerintahan Islam. dua sumber normatif ini menjadi dokumen yang menyajikan bagaimana nabi dan Khulafaur rasyidin melakukan politik pemerintahan didalam sejarah Islam.

Sejarah politik Islam adalah sejarah dakwah, dalam menabur dan menyebarkan amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu pemerintahan Islam sejak masa Nabi Muhammad di Madinah pada 622 M hingga Khulafaur rasyidin yang berakhir pada sekitar tahun 656 M memrepresentasikan sebuah upaya kebajikan di muka bumi.⁷

FPI adalah organisasi amar ma'ruf nahi mungkar yang berdasarkan Islam dan berakidahkan Ahlus sunnah waljama'ah. Islam dijadikan dasar organisasi karena memang Islam adalah agama yang *khamil syamil* (sempurna lagi menyeluruh). Islam mengatur secara ijmal (global) maupun *tafshili* (rinci) berbagai masalah dan tata cara kehidupan manusia. Sehingga bagi seorang muslim tidak mungkin melepaskan diri sesaat dari ajaran Islam. Kapan saja, dimana saja dan dalam kondisi apa saja, wajib ia tunduk kepada aturan Islam secara utuh, menyeluruh dan tidak boleh secara separuh-separuh.⁸

Front Pembela Islam atau FPI adalah nama Organisasi yang sering muncul di berbagai media karena organisasi ini adalah organisasi jika berdakwah berbeda dengan ormas-ormas lainnya, seperti merazia tempat hiburan malam, minuman keras, dan sering melakukan aksi dilapangan atau demonstrasi jika ada permasalahan sosial yang menyangkut hajat orang banyak dan sudah keluar dari ajaran Islam. FPI adalah gerakan Islam yang muncul pada tahun 1998 di Jakarta. Arti *Front* itu sendiri mengacu pada pengertian depan, dan dalam konteks Islam menjadi pembela Islam paling depan.⁹ FPI menjadi sangat terkenal karena aksi-

⁷ Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 15-16

⁸ Al-Habib Muhammad Rieziq, *Dialog Fpi: Amar ma'ruf nahi mungkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, cet ke-3, 2013) h. 138

⁹ Andi Rosadi, *Hitam Putih FPI*, (Jakarta: Nun Publisher, 2008), h. 88.

aksinya yang kontroversial sejak tahun 1998-an. Terutama yang dilakukan oleh Laskar Pembela Islam. Rangkaian aksi penutupan hiburan malam dan tempat-tempat yang diklaim sebagai tempat maksiat, ancaman terhadap warga negara tertentu, penangkapan (*sweeping*) terhadap warga negara tertentu. Hal tersebutlah yang paling sering diperlihatkan dalam media massa, walaupun sebaliknya ketika massa FPI dipukuli warga, media terlihat jarang mempublikasikannya.

Organisasi ini dengan cepat populer di Indonesia sejak beberapa tahun belakangan. Kelompok Front Pembela Islam (FPI) sering muncul di berbagai media massa dalam berbagai pemberitaan. Hal ini berhubungan erat dengan kegiatan utama mereka, yaitu melakukan aksi-aksi penertiban (*sweeping*) terhadap kegiatan-kegiatan maksiat seperti prostitusi, perjudian, premanisme dll.

Selain Habib Rizieq sebagai pendiri organisasi ini, beliau juga terkenal vokal dalam mempraktikkan syariat Islam dengan jalan Amar Ma'ruf Nahi Munkar lewat organisasi ini. FPI menjadi salah satu wadah Habib Rizieq dalam memperjuangkan penegakan syariat Islam di Indonesia. Dikalangan masyarakat terjadi pro dan kontra dengan kehadiran FPI. Banyak kalangan yang tidak suka dengan FPI lantaran terpengaruh propaganda media.

Dalam perkembangannya, ada perbedaan pola respons FPI terhadap permasalahan kemungkaran yang terjadi. Penekanan respons, strategi, aksi berbeda-beda. secara umum, strategi FPI dalam merespons kemungkaran terutama yang berkaitan dengan masalah sosial masyarakat sangat bergantung pada kondisi lokasi terjadinya kemungkaran tersebut.

Jika masyarakat mendukung terjadinya kemaksiatan, maka FPI akan menggunakan cara yang persuasif, biasanya melalui penggunaan metode pengajian atau tablig akbar. dengan pengajian atau tablig akbar tersebut, FPI berharap terjadi perubahan pola pikir masyarakat dari mendukung maksiat menjadi menolak maksiat.¹⁰

Berbagai kenyataan diatas menunjukkan bahwa negara ini sedang dilanda penyakit sosial. Kontrol masyarakat terhadap berbagai situasi yang ada hanya sebatas opini dan belum ada tindakan konkret untuk menuntaskannya. Para aparat maupun penguasa belum dapat menuntaskan masalah kemerosotan moral yang banyak terjadi akhir-akhir ini. Karena latar belakang itulah, dan dengan semangat mengembalikan masyarakat kejalan yang lurus, muncul satu organisasi yang secara konsisten melakukan berbagai tindakan yang memberantas kemaksiatan yaitu Front Pembela Islam / FPI.

FPI memiliki anggota yang sangat militan khususnya dalam menangani berbagai praktek-praktek kejahatan dan kemaksiatan yang semakin marak. Munculnya FPI ini menjadi suatu fenomena sosial yang patut di cermati. Karenannya, perlu diadakan suatu penelitian khusus yang akan mengungkap dan menganalisis mengenai keberadaan Front Pembela Islam secara detail, agar kontroversi di mata masyarakat selama ini mengenai munculnya FPI yang selalu konsisten melancarkan aksi-aksi reaktif terhadap berbagai kerusakan moral mendapat jawaban secara tuntas dan dapat dijadikan satu rujukan.

¹⁰*Ibid, h. 191-192*

Dakwah ialah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti ajaran Islam sesuai dengan ketentuan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Berdasarkan Ensiklopedi Islam, dakwah adalah masdar (kata dasar) dari kata kerja da'a-yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.¹¹ Kata da'a mengandung arti mengajak, menyeru dan memanggil, maka sebagai ajakan, seruan, panggilan kepada Islam.

Dakwah bisa berbentuk apa saja, baik berupa usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

Dakwah, pada substansinya bukan hanya berarti mengajak untuk beriman dan beribadah kepada Allah, tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi, dan berusaha mengajak kepada kondisi masyarakat yang lebih maju, sejahtera, bahagia, damai, makmur dan Islami dengan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasulnya. Namun, persolannya adalah bagaimanakah praktik yang dibenarkan dalam proses dakwah tersebut. Sehingga, doktrin amar makruf nahi munkar ini tidak dipakai oleh kaum muslim untuk membenarkan perilaku intoleran dan bahkan tindak kekerasan kepada orang lain. Seperti firman Allah sebagai berikut ini :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

¹¹Ensiklopedi Islam, Vol-1 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997) h. 280.

Artinya : *“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS. Ali imran, ayat 104).¹²

Jika ayat tersebut di pahami secara tekstual akan menumbuhkan sikap intoleransi pada pemeluknya yang berakibat pada tindak kekerasan. Amar makruf adalah perintah untuk melakukan segala perkara yang baik menurut hukum syara’ dan hukum akal. Sedangkan Nahi munkar adalah mencegah setiap kejahatan/kemungkaran, yakni setiap perkara yang di anggap buruk oleh syara’ dan hukum akal. Ruang lingkup penerapannya sangat luas dan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja kolektif dari seluruh elemen umat Islam untuk melaksanakannya.

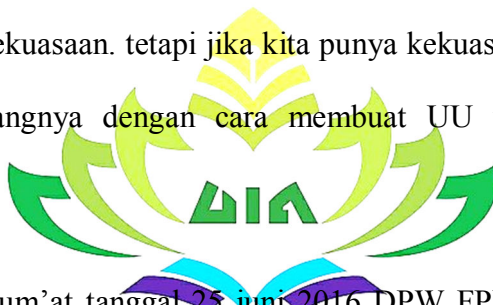
Dengan demikian, hendaknya dalam berdakwah lebih baik menghindari praktek menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan dakwah yang mulia, karena aktifitas dakwah tersebut telah memasuki intern wilayah privasi orang lain, sehingga tidak mengganggu harkat dan martabat serta nilai-nilai universal Hak Asasi Manusia (HAM) yang telah diberikan oleh Tuhan.

Maka untuk mencari format yang relevan dalam berdakwah, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, Pertama redefinisi tentang konsep dakwah, konsep dakwah hendaknya dirubah pemahamannya, misi/dakwah tidak boleh bertentangan dengan tugas suci dakwah sebagai rahmatan lil alamin, yaitu menjunjung tinggi harkat dan martabat umat manusia. Pemahaman dakwah yang ditafsirkan sebagai usaha mengagamakan orang orang yang sudah beragama, harus dibuang jauh-jauh

¹²Al-qur’an Terjemahan, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 50

karena tidak sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Bahkan, misi/dakwah semacam ini bisa dibilang sebagai misi yang bertentangan dengan tugas suci agama-agama yang menjunjung tinggi harkat dan martabat umat manusia.

Politik dan dakwah merupakan satu kesatuan unsur yang tak dapat terpisahkan. Melalui politik atau kekuasaan, dakwah akan dengan mudah dilakukan karena bisa dikendalikan dengan kekuasaan dan begitu sebaliknya jika berdakwah tanpa menggunakan politik akan kesulitan. Seperti jika ingin melarang minuman keras dijual belikan di Indonesia maka kita akan kesulitan untuk melarangnya jika kita tidak punya kekuasaan. tetapi jika kita punya kekuasaan maka dengan mudah kita untuk melarangnya dengan cara membuat UU yang melarang menjual minuman keras.



Pada hari jum'at tanggal 25 juni 2016 DPW FPI Kota Bandar Lampung menggelar aksi damai bela Islam di Tugu Adipura, Bandar Lampung, Aksi tersebut dilaksanakan agar pemerintah pusat dapat bertindak tegas dalam menanggapi kasus penistaan agama Islam yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta yakni Basuki tjahjapurnama atau Ahok.

Aksi tersebut diikuti sekitar 5000 pendemo, selain FPI juga terdapat puluhan organisasi masyarakat lainnya. Dalam aksi tersebut, mereka menuntut agar Ahok dapat diproses perkaranya hingga ditindak tegas dengan hukuman penjara karena telah menyakiti umat Muslim.

Sekretaris DPW FPI Kota Bandar Lampung yakni Irfansyah, mengatakan satu tuntutan yang harus dilaksanakan kepolisian adalah agar dapat memenjarakan

Ahok sebagai tanggungjawab dari perkataan yang telah diucapkannya, perkataan yang telah dikeluarkan Gubernur Jakarta itu telah menyakiti hati umat Islam, sehingga tindakan tegas harus dilakukan jajaran Polri dan pemerintah pusat. Upaya mendorong hal itu, pihaknya akan terus bertindak agar pemerintah pusat dapat segera menangkapnya.¹³

DPW FPI Kota Bandar Lampung tidak hanya mengkritisi isu-isu nasional seperti diatas, mereka juga mengkritisi isu-isu atau menangani masalah sosial seperti maraknya kemaksiatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Namun mereka tidak menggunakan cara-cara *sweeping* tempat hiburan malam, tempat perjudian, dll. Dalam hal berdakwah DPW FPI Kota Bandar Lampung masih menggunakan metode ceramah dan bakti sosial seperti memberi bantuan kepada fakir miskin dan kegiatan sosial lainnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis bermaksud mengadakan sebuah penelitian lebih lanjut pada sebuah lembaga dakwah sosial yang telah terorganisasi, yaitu pada DPW FPI Kota Bandar Lampung, sebagai perwujudan dari sebuah lembaga dakwah yang bergerak dalam kegiatan amar makruf nahi munkar, khususnya dalam menangani masalah-masalah sosial yang semakin marak di Kota Bandar Lampung seperti perjudian, pelacuran, pembegalan, kemiskinan dan lain sebagai

¹³Lampung Post, jum'at 28 Oktober 2016

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi diatas maka pokok permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan fungsionaris DPW FPI Kota Bandar Lampung terhadap politik dan dakwah?
2. Bagaimana aktifitas DPW FPI Kota Bandar Lampung dalam menjalankan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui politik dan dakwah dalam pandangan fungsionaris DPW FPI Kota Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui aktivitas DPW FPI Kota Bandar Lampung dalam menjalankan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

F. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, memberikan kontribusi literatur keilmuan serta menjadikan penelitian ini sebagai literatur dalam bidang politik Islam
- b. Secara praktis sebagai bahan masukan bagi seluruh anggota FPI khususnya bagi DPW FPI Kota Bandar Lampung dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- c.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau "*field research*". Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang telah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

2. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

¹⁴Kartini kartono, *pengantar metodologi riset sosial* , (Bandung: Mandar maju, 1996)

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan pengumpulan data yang berkaitan dengan politik dan dakwah pada DPW FPI Kota Bandar lampung

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau yang sudah dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder adalah disebut juga dengan data tersedia. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku. dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang terkait dengan FPI yaitu gerakan *Islam simbolik* (karangan Al-zastrou Ng), *Dialog FPI: Amar ma'ruf nahi mungkar* (karangan, Al-Habib muhammad rieziq bin husein syihab), *wawasan kebangsaan menuju NKRI bersyariah* (karangan Al-Habib Muhammad bin husein syihab), *hitam putih FPI* (karangan Andi rosadi) dan dokumentasi terkait objek penelitian.

Kedua data tersebut digunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data perpustakaan. Dengan mempergunakan kedua

¹⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.21.

sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus DPW FPI Kota Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁷ Prinsip-prinsip dasar penentu sampel mengacu pada masalah teknis pelaksanaan dan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih haruslah betul-betul mempresentasikan keadaan populasi yang sesungguhnya.¹⁸

Pengambilan sampel digunakan jenis (*purposive sampling*), yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut dengan yang diteliti.¹⁹ Peneliti membutuhkan sumber informasi dan data antara lain Zuherdi selaku ketua Tanfidzi, Iqbal Aini selaku Wakabid dakwah, M. Irvansyah selaku sekretaris, Sarbini selaku wakabid hisbah dan Ahmad

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta , 2002), Cet Ke 9, h.57

¹⁷*Ibid*, h.57

¹⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 79

¹⁹kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), h.42

wardana selaku wabid jihad DPW FPI Kota Bandar Lampung yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan masalah penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

- a. Interview / Wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan.²⁰

Interview / Wawancara menurut Usman dan Purnomo Setiady Akbar adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.²¹ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar apa adanya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II* (Yogyakarta; Andi Offset, 2000) h. 189

²¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara : Jakarta, 2001), h. 57.

3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.²²

Menurut Suharsimi Arikunto, *interview* adalah metode penyarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²³ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa surat kabar atau bukti suatu peristiwa.²⁴ Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti. Jenis dokumen yang peneliti dapatkan adalah buku-buku yang terkait dengan FPI.

5. Pengolahan dan analisis data

Pengolahan dan analisa data merupakan proses pencarian dan perencanaan secara sistematis terhadap semua data, dokumen dan bahan lain yang telah dikumpulkan agar peneliti memahami apa yang akan

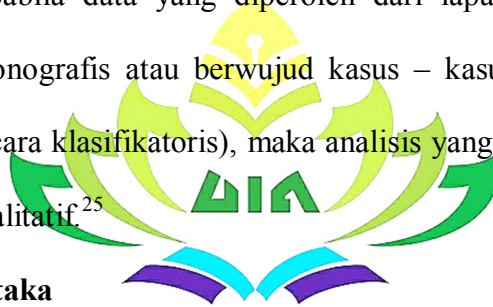
²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&R* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.194.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), h. 132.

²⁴Robert k.yin *Studi Kasus Desain Metode*, (Jakarta: Rajawali press, ,1996) h. 103-105

ditemukan dan dapat menyajikannya pada orang lain dengan jelas. Untuk dapat memecahkan dan menguraikan masalah yang akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Analisa data ini dilakukan dengan analisis kualitatif, yaitu dengan cara menafsirkan gejala yang terjadi.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Proses awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan editing setiap data yang masuk. Apabila data yang diperoleh dari lapangan hanya sedikit dan bersifat monografis atau berwujud kasus – kasus (sehingga tidak dapat disusun secara klasifikatoris), maka analisis yang dilakukan menggunakan analisis kualitatif²⁵



H. Tinjauan Pustaka

Menghindari terjadinya kesamaan dalam penulisan dengan penelitian yang ada sebelumnya, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap tema skripsi yang sepadan.

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang mirip dengan tema tersebut yakni *Aktifitas dan Metode Dakwah FPI*. Penulis Nur Hasanah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari, yang mana didalam skripsi tersebut mengungkapkan tentang aktifitas dan metode dakwah FPI sejak berawal berdiri hingga saat ini.

²⁵Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial : Alternatif Pendekatan* (Jakarta : Kencana ,2005), h. 56.

Judul Skripsi ke-dua yang penulis temukan adalah *Aksi Front Pembela Islam Dalam Perspektif Hukum Islam*. skripsi tersebut membahas tentang bagaimana perspektif hukum Islam mengenai alasan dan tujuan FPI dengan segala aktifitasnya apakah semua kegiatan FPI ada yang melanggar syariat Islam atau tidak.

Terlihat bahwa dari penelitian-penelitian tersebut telah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang FPI. Namun penelitian tersebut berbeda dengan apa yang sedang penulis saat ini teliti. Penulis lebih berfokus pada kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh DPW FPI Kota Bandar lampung sejak berdirinya hingga samapi saat ini dan bagaimana politik dan dakwah menurut pandangan mereka.



BAB II

POLITIK DAN DAKWAH

A. Politik

Politik dalam bahasa arabnya disebut *siyasyah* atau dalam bahasa inggrisnya *Politics*. Politik itu sendiri berarti cerdas dan bijaksana. memang dalam pembicaraan sehari-hari kita seakan akan mengartikan politik sebagai suatu cara yang dipakai untuk mewujudkan tujuan, tetapi sebenarnya para ahli ilmu politik itu sendiri mengakui bahwa sangat sulit memberikan definisi tentang ilmu politik.

Pada dasarnya politik mempunyai ruang lingkup negara, membicarakan politik pada umumnya adalah membicarakan negara karena teori politik menyelidiki negara sebagai lembaga politik yang mempengaruhi hidup masyarakat, jadi negara dalam keadaan bergerak. selain itu politik juga menyelidiki ide-ide, asas-asas, sejarah pembentukan negara, hakikat negara serta bentuk dan tujuan negara, disamping menyelidiki hal-hal seperti pressure group, interest group, elite, politik, pendapat umum (public opinion), peranan partai politik dan pemilihan umum.²⁶

1. Sejarah Politik

Apabila politik dipandang sebagai suatu aktivitas, kapan pun dan dimana pun kelompok manusia tinggal senantiasa akan selalu bersentuhan dengan politik. mulai kelompok manusia generasi pertama sampai pada kelompok generasi sekarang, dan bisa lepas dari kehidupan politik. untuk generasi pertama misalnya, nabi adam, nenek moyang pertama segala umat manusia, dalam langkah kehidupannya senantiasa diwarnai aktivitas politik,

²⁶Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h.

khususnya tatkala adam berupaya mempertahankan eksistensinya bersama siti hawa, baik ketika disurga maupun ketika di bumi. pada saat disurga, selain mempertahankan aktivitas politik, adam acapkali juga diwarnai oleh upaya merebut kembali pengaruhnya dihadapan tuhan, ketika iblis berhasil ‘mengalahkan’ adam melalui segala tipu muslihatnya. aktivitas model politik seperti ini, dengan berbagai variannya, terus berlanjut setelah iblis berhasil melengserkan adam beserta siti hawa kebumi. sampai titik ini, sadar tidak sadar atau suka tidak suka, politik merupakan kegiatan manusia yang paling tua di muka bumi ini.

Dibenua asia seperti di india kuno, pengkajian model ini misalnya dimunculkan dalam dharmasastra dan arthasastra (500 S.M.). Di Cina, pembahasan atau tulisan politik dimunculkan oleh filosof cina yang terkenal, yakni, confucius atau kungfu tzu (500 S.M.), seperti terbukti dalam karya-karya ahli sejarah seperti herodotus, atau filosof-filosof seperti plato, aristoteles, dan sebagainya. adapun di indonesia ditemukan tulisan yang membahas masalah sejarah dan kenegaraan, seperti negara kertagama yang ditulis pada masa majapahit sekitar abad ke-13 dan pada abad ke-15 tentang babad tanah jawi.

Tidaklah arif apabila membahas asal-mula dan perkembangan suatu disiplin ilmu, seperti ilmu politik, tanpa melibatkan atau menonjolkan pula individu-individu tertentu yang telah memberikan sumbangan-sumbangan yang sangat penting dan asasi. beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

Plato (427-347 S.M.) dan Aristoteles (384-323 S.M.) baik Plato maupun Aristoteles adalah anak peradaban Yunani klasik. Kedua tokoh ini telah memberikan sumbangan yang sangat mendasar terhadap perkembangan ilmu politik, terutama dalam bidang pemikiran atau filsafat. Untuk sumbangan Plato tercatat bahwa sesungguhnya sejarah teori politik sistematis bermula dengan tokoh ini. Filosof yang dihormati sepanjang zaman ini memberikan konsep fundamental yang menjadi dasar filsafat (pemikiran) politik, yaitu: kebijakan adalah pengetahuan; manusia memiliki bakat, kecerdasan, dan kemampuan yang tidak sama; negara adalah lembaga yang alami; dan tujuan masyarakat politik adalah kebajikan bersama. Dari titik ini, Plato telah meletakkan dasar ilmu kekuasaan kerajaan..

Karl Marx (1818-1883) dan Max Weber (1864-1920). Kedua tokoh ini memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu politik yang sangat besar dan bervariasi, khususnya sumbangan dari multivariabel, seperti sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Sumbangan Marx misalnya sangat beragam, tetapi setidaknya bisa digolongkan dalam tiga bidang; teori umum, teori khusus, dan metodologi. Mengikuti cara Hegel, Marx mengembangkan suatu teori tentang “hal-hal yang tidak bisa diletakkan secara historis” (*Historical Inevitability*) atas landasan dialektika dari tesis, antitesis dan sintesis.

Adapun sumbangan Weber terhadap perkembangan ilmu politik, selain dapat disimak dari sejumlah kritiknya terhadap teori-teori Marx, juga sejumlah studi kasus dan konsep. Weber menyumbangkan ide-ide konseptual beserta ide-ide metodologis. Misalnya, “politik” menurut ketegasannya adalah “sarana

perjuangan untuk bersama-sama melaksanakan politik, atau perjuangan untuk mempengaruhi pendistribusian kekuasaan, baik diantara negara-negara maupun diantara kelompok-kelompok didalam suatu negara. adapun negara dapat diartikan sebagai “komunitas/dalam satu negara”.

2. Teori politik

Teori politik adalah bahasan dan generalisasi dari phenomena yang bersifat politik. Dengan kata lain teori politik adalah bahasan dan renungan atas a) Tujuan dari kegiatan politik, b) Cara-cara mencapai tujuan, c) Kemungkinan-kemungkinan dan kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik yang tertentu dan d) Kewajiban-kewajiban yang di akibatkan oleh tujuan politik itu.

Menurut Thomas P. Jenkin dalam *The Study of Political Theory* di bedakan dua macam teori politik, sekalipun perbedaan antara kedua kelompok teori tidak bersifat mutlak.

- a) Teori-teori yang mempunyai dasar moril dan yang menentukan norma-norma politik. Karena ada nya unsur norma-norma dan nilai maka teori-teori ini boleh di namakan *valuational* (mengandung nilai). Yang termasuk golongan ini antara lain filsafat politik, teori politik sistematis, ideologi, dan sebagainya.
- b) Teori-teori yang menggambarkan dan membahas phenomena dan fakta-fakta politik dengan tidak mempersoalkan norma-norma atau nilai. Teori-teori ini dapat dinamakan *nonvaluational*. Ia biasanya bersifat deskriptif (menggambarkan) dan komparatif (membandingkan) dan berusaha untuk

membahas fakta-fakta kehidupan politik sedemikian rupa sehingga dapat disistematiskan dan disimpulkan dalam generalisasi-generalisasi.²⁷

Macam-macam teori politik :

1. Teori Politik Zaman Klasik

a. Teori Politik Socrates :

Kepribadian politik Socrates sebagai seorang teoritikus politik yang berupaya jujur, adil dan rasional dalam hidup kemasyarakatan dan mengembangkan teori politik yang radikal. Namun keinginan dan kecenderungan politik Socrates sebagai teoritikus politik membawa kematian melalui hukuman mati oleh Mahkamah Rakyat (MR). Metode Socrates yang berbentuk Maieutik dan mengembangkan metode induksi dan definisi. Pada sisi lain Socrates memaparkan etika yang berintikan budi yakni orang tahu tentang kehidupan dan pengetahuan yang luas. Dan pada akhirnya akan menumbuhkan rasa rasionalisme sebagai wujud teori politik Socrates.

b. Teori Politik Plato :

Filsafat politik yang diuraikan oleh Plato sebagai cerminan teori politik. Dalam teori ini yakni filsafat politik tentang keberadaan manusia di dunia terdiri dari tiga bagian :

- 1) Pikiran atau akal
- 2) Semangat atau keberanian
- 3) Nafsu/keinginan berkuasa.

²⁷Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 30

c. Teori Politik Aristoteles :

Aristoteles membagi teori politik yang bernuansa filsafat politik meliputi :

- 1) Filsafat teoritis
- 2) Filsafat praktek
- 3) Filsafat produktif

2. Teori Politik Zaman Pertengahan

a. Teori Politik Agustinus :

Keadilan politik dalam negara Tuhan karena ditopang oleh adanya nilai kepercayaan dan keyakinan tentang :

- 1) Tuhan menjadi raja sebagai dasar Negara
- 2) Sebagai dasar Negara
- 3) Kehidupan warga negara penuh kepatuhan
- 4) Penguasa bertindak selaku pelayan dan pengabdian masyarakat.

b. Teori Politik Machiavelli

Penguasa yang ideal yaitu penguasa militer, hal ini digambarkan dalam teori politik dan etika Machiavelli sebagai dasar nasionalisme.

3. Teori Politik Zaman Modern

a. Teori Politik Thomas Hobbes

Thomas Hobbes mengemukakan teori politik State Of Nature yakni manusia yang satu menjadi lawan terhadap manusia lain. Keadaan ini disebut In Abstracto yang memiliki sifat :

- 1) Bersaing
- 2) membela diri
- 3) ingin dihormati.

Pada sisi teori politik dan teori kekuasaan ini digambarkan oleh Hobbes dalam buku *Leviathan*. Namun dari segi praktis teori politik Hobbes dominan berlaku pada saat sekarang.

b. Teori Politik John Locke

Kegiatan semasa hidup John Locke yang mampu berkarya dalam bidang teori politik ditulis dalam buku *Two Treatises On Civil Government*. *State of Nature* juga merupakan karya teori politik yang beda dengan Hobbes. John Locke menekankan bahwa dalam *state of nature* terjadi :

- 1) Kebingungan
- 2) Ketidak pastian
- 3) Ketidak aturan
- 4) Tidak ada kematian

Dalam hal bentuk negara Locke membagi atas :

- 1) Monarkhi
- 2) Aristokrasi
- 3) Demokrasi.²⁸

²⁸²⁸ Memahami Ilmu Politik, *Ramlan Surbakti*, (Jakarta: Pt Gramedia Widia Sarna, 2010)
h. 30-40

3. Sistem, Struktur dan Fungsi Politik

Konsep sistem sebagai pendekatan, dalam karya David Easton, *A Systems of Political Life* (1965) dan *A Framework for Political Life* (1965), memperoleh bentuknya yang paling canggih. Easton mengemukakan bahwa teori sistem ini merupakan kelanjutan tak terputus dari analisisnya mengenai pertanyaan mengapa suatu pemerintahan mampu bertahan, dan bagaimana pemerintahan itu menanggapi pengaruh atau tekanan-tekanan yang datang dari lingkungannya? Untuk itu, Easton mengajukan metafora. Ia menggambarkan kehidupan masyarakat politik sebagai suatu sistem. Konsep sistem yang diambil dari istilah biologi itu dipakainya untuk menunjukkan bahwa proses politik (yang didefinisikan sebagai proses penjabatan nilai-nilai secara sah dalam masyarakat) yang terjadi dalam semua masyarakat mengikuti pola yang seragam dan bersifat seperti sistem.

Selanjutnya, berbicara dari sudut struktural-fungsional, sistem politik, sistem politik dapat dilihat dari tiga tingkatan, yaitu tingkat sistem, proses, dan kebijaksanaan. Ketiga tingkatan ini bertalian erat dengan kapabilitas sistem politik, baik dalam arti struktural maupun fungsional. Disini, ketiga tingkatan dalam kaitannya dengan kapabilitas sistem politik dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, yang dimaksud dengan kapabilitas pada tingkat sistem ialah kemampuan sistem politik secara keseluruhan, baik secara struktural maupun secara fungsional, memelihara dan mengadaptasi diri.

Adapun fungsi-fungsi itu meliputi input dan output. Fungsi-fungsi input terdiri dari pendidikan politik (*political education*), seleksi kepemimpinan

(political selection), artikulasi kepemimpinan (interest articulation), agregasi kepemimpinan (interest aggregation), dan komunikasi politik (political communication). Adapun fungsi-fungsi output meliputi pembuatan aturan (rule making), penerapan aturan (rule application), dan pemberian peradilan (rule adjudication). Untuk fungsi-fungsi input, Almond dan Coleman, yang dikutip Rosadi Kantaprawira, mengkategorikannya pada infrastruktur politik, sedangkan fungsi-fungsi output terkategori pada infrastruktur politik, sedangkan fungsi-fungsi output terkategori sebagai suprastruktur politik.

4. Politik Dalam Perspektif Islam

Agama dan politik adalah dua hal yang integral. Semua agama pasti membutuhkan kekuasaan yang mampu menciptakan kesejahteraan bagi umatnya serta memberikan perlindungan kepada pengikut setia yang menyebarkan ajarannya. Oleh karena itu, Islam tidak bisa dilepaskan dari aturan yang mengatur urusan masyarakat dan negara, sebab Islam bukanlah agama yang mengatur ibadah secara individu saja. Namun, Islam juga mengajarkan bagaimana bentuk kepedulian kaum muslimin dengan segala urusan umat yang menyangkut kepentingan dan kemaslahatan mereka, mengetahui apa yang diberlakukan penguasa terhadap rakyat, serta menjadi pencegah adanya kezholiman oleh penguasa.

Berpolitik adalah hal yang sangat penting bagi kaum muslimin. Ini kalau kita memahami betapa pentingnya mengurus urusan umat agar tetap berjalan sesuai dengan syariat Islam. Terlebih lagi memikirkan atau memperhatikan urusan umat Islam hukumnya fardlu (wajib).

Oleh karena itu setiap saat kaum muslimin harus senantiasa memikirkan urusan umat, termasuk menjaga agar seluruh urusan ini terlaksana sesuai dengan hukum syari'at Islam. Sebab umat Islam telah diperintahkan untuk berhukum (dalam urusan apapun) kepada apa yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya.

Eksistensi politik sebenarnya sudah terlihat sejak dulu. Dimana dalam sejarah perjuangan para sahabat terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwasanya agama Islam memang memiliki otoritas terhadap politik. Bukti-bukti itu dapat dilihat pada saat mereka mengangkat khalifah (kepala negara pengganti Rasulullah). Dalam mengangkat seorang khalifah, para sahabat memberikan syarat kepada khalifah agar memegang teguh Al-quran dan As-sunnah. Jika tidak karena mereka tahu bahwa politik tidak mungkin dipisahkan dari agama, sehingga mereka akan mengangkat khalifah berdasarkan pertimbangan yang terbaik. Dalam hal ini, bukan berarti politik itu baru lahir pada masa Rasulullah. Karena sejak manusia mengenal kata memimpin dan dipimpin, maka politik ada saat itu.

Namun banyak masyarakat yang berpandangan bahwa aplikasi politik dianggap sebagai segala sesuatu yang berbau kelicikan, keburukan, serta pandangan negatif lainnya. Memang harus diakui ada sebagian penguasa muslim yang tidak konsisten menjalankan kebijakan politiknya diatas ketentuan hukum dan etika syariat. Akibatnya, mereka menetapkan peraturan yang menyimpang dari ajaran Islam. Maka banyak orang yang beragama Islam

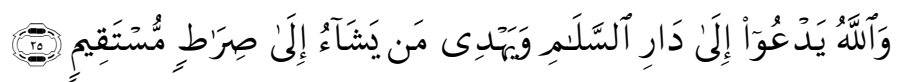
tidak sepakat dengan adanya politik dalam Islam. Padahal, sebagai umat muslim yang cerdas harusnya kita paham akan pentingnya politik yang dapat dijadikan sebagai landasan munculnya aktivitas gerakan Islam melalui dua arah, yaitu secara kultural dan struktural. Aktivitas gerakan Islam secara kultural akan terfokus pada proses dakwah di suatu negara agar tetap sesuai dengan ajaran Allah SWT, sedangkan secara struktural dapat mempengaruhi dibatalkannya atau direvisinya kebijakan-kebijakan pemerintah yang akan membawa kerugian terhadap masyarakat.

Maka dari itu berpolitik itu dihalalkan dan memiliki pengaruh besar dalam mempertahankan ajaran Islam di suatu negara. Akan tetapi, politik harus memegang teguh beberapa prinsip seperti: mewujudkan persatuan dan kesatuan bermusyawarah, menjalankan amanah dan menetapkan hukum secara adil atau dapat dikatakan bertanggung jawab, mentaati Allah, Rasulullah, dan menepati janji. Politik harus kokoh dengan prinsip yang benar dan tidak hanyut dengan gaya perpolitikan yang menghalalkan segala cara, sebab korelasi pengertian politik Islam dengan politik menghalalkan segala cara merupakan dua hal yang sangat bertentangan.²⁹ .

²⁹<http://www.hukumpedia.com/dianahijri/politik-dalam-perspektif-islam>. diakses pada 08 juni 2017

B. Dakwah

Dakwah ditinjau dari etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk isim masdar dari kata daa'aa yad'u da'watan yang artinya menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu.³⁰ Berdasarkan ensiklopedi, dakwah adalah masdar (kata dasar) dari kata dasar da'a-yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.³¹ Kata da'a mengandung arti mengajak, menyeru dan memanggil, maka sebagai ajakan, seruan, panggilan kepada islam. Adapula pengertian lain mengatakan kata dakwah diambil dari kata da'a yang artinya memanggil, menyeru, dan menghimpun manusia untuk satu perkara dan menganjurkan mereka untuk dan mengamalkannya sebagaimana yang terdapat dalam Al-qur'an sebagai berikut :



Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)” (QS. Yunus, ayat 25).³²

Sedangkan secara istilah dakwah didefinisikan dengan mengemukakan pendapat bahwa dakwah ialah sebagai setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Sesuai dengan garis akidah, yaitu syariat dan akhlak Islamiyah.³³ Dalam buku Prinsip dan Kode Etik Dakwah, dakwah ialah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk

³⁰Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara), h. 123

³¹Ensiklopedi Islam, Vol-1 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997) h. 280.

³²Al-qur'an Terjemahan, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 168

³³Muhammad Sayyid al-wakil, *Prinsip dan Kode Eti Dakwah, Penerjemahan Nabhani Idris* (Jakarta Akadamika Pressindo, 2002).h, 1

kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber amar ma'ruf nahyi munkar.³⁴

Menurut H.N.S Nasrudin Latif, dakwah artinya usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah Swt. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.³⁵ Ghulusy menjelaskan bahwa dakwah ialah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti ajaran Islam sesuai dengan ketentuan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi.³⁶

1. Unsur-unsur Dakwah

Da'i secara Etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata da'a yang merupakan bentuk Isim fail (kata yang menunjukan pelaku) yang artinya orang melakukan dakwah. Sedangkan secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang berkal Mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah.³⁷

Definisi terminologis tersebut memberi pengertian, bahwa kewajiban dakwah terbebani kepada setiap muslim yang telah mencapai usia baligh, aqil dan mukallaf, baik lelaki maupun perempuan. Sehingga secara luas dakwah bukan hanya aktifitas yang diperlukan oleh seelompok orang, tetapi hanya diaktifkan oleh para ulama, tidak hanya oleh para aktivis kampus, tetapi

³⁴Ensiklopedi Islam, h.280

³⁵Muhammad Sayyid al-wakil, *Prinsip dan Kode Etik Dakwah, Penerjemahan Nabhani Idris*, (Jakarta: Akadamika Pressindo, 2002).h, 1-2

³⁶A. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam, Cet. Ke 1* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 280

³⁷Ismah Ismail, *Strategi Dakwah di Era Millenium*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 2

seluruh elemen dan komponen masyarakat yang mempunyai kewajiban yang sama.³⁸

Menjadi seorang dai adalah suatu tugas yang sangat mulia dan memiliki beban tersendiri, karena semua yang telah didakwahrkannya harus bisa masuk dan diaplikasikan dalam kehidupan keseharian dari objek dakwahnya. Idris Abdul Somad dalam diktat ilmu dakwah membagi bekal yang harus dimiliki oleh seorang da'i menjadi tiga bekal utama yakni:

- a) Pemahaman yang benar dan tepat, maksudnya ialah pengetahuan tentang hal-hal yang terkait dengan dakwah dan konsekuensinya. Baik keIslaman maupun pengetahuan ilmu dakwah sertapen getahuan umum yang dapat me nunjang dakwahnya.
- b) Keislaman yang kokoh, maksudnya ialah keyakinan da'i tentang kebenaran Islam sebagai isu utama dakwahnya, yakni keimanan yang melahirkan kecintaannya kepada Allah SWT.
- c) Hubungan kuat dengan Allah SWT, yaitu keterkaitan da'i kepada Allah dan sikap tawakal hanya kepadaNya, karena kayakinannya bahwa Allah Maha Esa dalam penciptaan Alam Semesta, Pemeliharaan, Dia Maha Kuasa atas s egala sesuatu.

2. Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u secara Etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata da'a yad u' da'watan yang merupakan bentuk isim maf'ul yang artinya orang yang diajak, atau dikenakan perbuatan dakwah. Secara terminologis Mad'u adalah

³⁸Idris Abdu Somad, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Depok: T.pn.,2004), h. 6

objek dan sekaligus subjek yaitu seluruh manusia tanpa terkecuali.³⁹ Siapapun mereka, laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah *mad'u* dalam dakwah Islam. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada orang Islam, tetapi juga kepada orang-orang diluar Islam. Intinya dakwah itu ditujukan untuk siapa saja tanpa melihat status sosialnya, ekonomi dan latar belakang mereka.

3. Metode Dakwah

Secara timologis metode berasal dari 2 kata *meta* (melalui) dan *Hodos* (jalan/cara). Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *Methodos* yang artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran yang mencapai suatu maksud.⁴⁰ Sedangkan dakwah seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya adalah ajakan, seruan manusia untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴¹

Beberapa metode dakwah sebagai berikut :

a) Bil hikmah

Dakwah bil hikmah artinya dakwah dengan bijak, persuasif, dan sesuai dengan kondisi atau keadaan objek dakwah (*mad'u*). Dakwah bil Hikmah merangkum semua metode dakwah sebelumnya. Dakwah Bil Hikmah bisa dipahami sebagai dakwah yang sesuai dengan tuntutan zaman, tuntutan kebutuhan, atau sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga efektif.

³⁹*Ibid*, h.7

⁴⁰M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Pemuda Media, 2006). h, 6

⁴¹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.43

b) Dakwah bil hal

Dakwah Bil Hal disebut juga Dakwah Bil Qudwah, yaitu metode dakwah melalui sikap, perbuatan, contoh, atau keteladanan, misalnya segera mendirikan sholat begitu terdengar adzan, membantu kaum dhuafa atau fakir-miskin, mendanai pembangunan masjid atau membantu kegiatan dakwah, mendamaikan orang yang bermusuhan dll.

c) Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan yaitu metode dakwah melalui perkataan atau komunikasi lisan (speaking), seperti ceramah, khotbah, atau dialog.⁴²

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah pengantar yang digunakan seorang da'i dalam upaya dakwahnya. Media yang digunakan pada dasarnya adalah ceramah agama yang disampaikan di majelis-majelis dan pengajian. Tetapi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, media yang digunakan dalam berdakwah menerima dakwah. Media dakwah yang telah mengikuti perkembangan zaman saat ini, misalnya seperti media massa cetak ataupun elektronik (televisi, radio, surat kabar, majalah, buku-buku keagamaan, film dan internet) sangat membantu para da'i dalam menyebarkan pesan-pesan dakwahnya. Dalam bidang kesenian, seperti lagu-lagu yang bergenre Islami juga dapat digunakan penyampaian dakwah. Dengan kata lain, media dakwah tidak hanya sebatas melalui ceramah agama saja, tetapi dari tujuan dakwah yang utama yaitu amar makruf nahyi munkar.

⁴² <http://www.risalahislam.com/2014/03/pengertian-dan-metode-dakwah-islam.html>. diakses pada pada rabu 03 januari 2018

5. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, materi-materi yang digunakan secara umum menerangkan mengenai akidah (ketuhanan), ibadah (muamalah) dan akhlak (budi pekerti) yang sangat menyeluruh dan menjelaskan hubungan dengan Allah SWT. Sebagai tuhan, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.

6. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan. Tujuan ini dilakukan untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerakan langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.⁴³ Salah satu misi kerasulan dari zaman ke zaman senantiasa sama yaitu sebagai da'i yang menyeru kejalan Allah, mereka mengajak umatNYA agar menyembah hanya kepada Allah SWT. Dan menjauhi illah selain Allah SWT. Atau dengan kata lain bukan menyeru kepada jalan selain Allah SWT. Berupa ideologi, isme-isme dan kepercayaan hidup lainnya. Sehingga tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan Islam yang benar dan diridhoi Allah SWT. Agar hidup bahagia dan sejahtera didunia dan diakhirat yang pada dasarnya menjadi tujuan akhir manusia hidup dimuka bumi ini.

⁴³Hasanuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 59

BAB III

TINJAUAN TENTANG DPW FPI KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Profil FPI

FPI (Front Pembela Islam) didirikan pada tanggal 25 Robii'utsbts Tsaani 1419 hijriyyah bertepatan dengan 17 agustus 1998 miladiyyah, oleh sejumlah Habaib dan ulama serta ribuan umat islam di Jakarta. FPI dideklarasikan sebagai wadah kerja sama ulama-umat dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* diseluruh sektor kehidupan. karenanya, FPI harus peduli terhadap persoalan dakwah dan harokah, akidah dan syariat, akhlak kebudayaan, ekonomi dan industri, politik dan keamanan, pengetahuan dan teknologi, serta sektor-sektor lainnya. dari sini dapat dikatakan bahwa FPI sudah memposisikan diri sebagai organisasi *amar ma'ruf nahi munkar*.

Latar belakang berdirinya FPI adalah merajalelanya kezholiman dan maraknya kemaksiatan ditengah masyarakat yang oleh karenanya telah terjadi kerusakan dimana-mana, bahkan telah mengundang berbagai musibah di seantero negeri. Sehingga tidak bisa tidak harus ada dari bagian umat ini sudi tampil kedepan untuk melawan segala resiko perjuangannya, agar terhindar dari segala mala petaka yang bisa menghancurkan negeri dengan segala isinya, untuk itulah Front Pembela Islam lahir. Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat islam yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S.3 Ali imran ayat 104).⁴⁴

Disebut *Front* karena orientasi kegiatan yang dikembangkan lebih pada tindakan yang konkrit berupa aksi frontal yang nyata dan terang dalam menegakkan *amar ma’ruf nahi mungkar*. sehingga diharapkan agar senantiasa berada digaris terdepan untuk melawan dan memeraangi kebathilan, baik dalam keadaan senang maupun duka.

Dengan demikian diharapkan pula bisa menjadi pendorong untuk selalu berlomba-lomba untuk mencari ridho Allah SWT, agar selalu ada didepan dan tidak pernah ketinggalan dalam perjuangan, insyaallah. hal ini mengiangat firman Allah SWT :

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾

Artinya : “Dan bersegeralah kamu mencari pengampunan dari tuhan mu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertaqwa”. (Q.S.3 Ali imran ayat 133).⁴⁵

Lihatlah bagaiman dahulu para sahabat ra senantiasa berlomba untuk berada di *Front* atau terdepan pada setiap peperangan melawan musuh Allah SWT

⁴⁴Al-qur’an Terjemahan, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 50

⁴⁵*Ibid*, h. 53.

dan Rasulullah Saw, sebagaimana mereka juga senantiasa berlomba untuk berada di shoff terdepan pada saat menegakkan shalat berjama'ah sesama mereka.

Disebut pembela dengan harapan agar senantiasa bersikap pro aktif dalam melakukan pembelaan terhadap nilai-nilai kebenaran dan keadilan. dan dengannya diharapkan pula bisa menjadi pendorong untuk tidak berfikir tentang apa yang bisa didapa, namun sebaliknya agar bisa berfikir tentang apa yang bisa diberi. dengan kata lain, FPI harus siap melayani bukan dilayani. sikap seperti inilah yang yang diharapkan bisa menjadi penyubur keberanian dan pembangkit semangat berkorban dalam perjuangan FPI.

Adapun kata Islam menunjukkan bahwa perjuangan FPI harus berjalan diatas ajaran Islam yang benar lagi mulia. Jadi jelas, bahwa pendirian nama organisasi dengan Front Pembela Islam adalah sebagai identitas perjuangan yang dengan membaca atau mendengar namanya saja, maka secara spontan terlintas dibenak mereka yang tidak kusut pemikirannya dan tidak berkudis hatinya. bahwa organisasi ini siap berada dibarisan terdepan untuk mengadakan syari'at islam. sehingga identitas perjuangannya jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, tidak benar jika pemberian nama tersebut berkonotasi sektarian, karena islam yang diperjuangkan agama rahmatan lil'alamin, lintas sektoral. Islam melarang umatnya memaksa umat lain masuk kedalam agama islam. Allah Swt berfirman :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang

*siapa kepada thaghut dan beriman kepada allah, maka sungguh, dia telang berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah maha mendengar, maha mengetahui". (Q.S. 2. Al-baqarah ayat 256).*⁴⁶

Islam juga melarang umatnya untuk melakukan propaganda licik dalam mengislamkan orang lain, seperti penipuan, bujuk rayu tau dengan iming-iming, apalagi lewat teror dan intimidasi. Bahkan Islam melarang umatnya untuk menghina agama lain. dzimmi adalah orang kafir yang hidup dinegeri kaum muslim secara baik, ia patuh kepada peraturan dan tidak mengganggu islam.

hadits ini telah dibahas oleh asy-syeikh ismail ibnu muhammad al-ajluni rhm dalam kitab kasyful khofa' wa muzilul ilbas jus II hal 218 hadits ke-2341.

Bahkan Allah SWT menjelaskan bahwa diciptakannya manusia dengan berbagai macam suku bangsa adalah untuk saling mengenal dan bergaul antar mereka. Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *"Wahai manusia ! sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, allah maha mengetahui, maha teliti."* (Q.S.49. Al-hujarat ayat 13).⁴⁷

⁴⁶*Ibid*, h. 33

⁴⁷*Ibid*, h. 412.

Karena itulah, Allah SWT tidak melarang umat islam untuk berbuat baik dan berperilaku adil kepada seorang kafir yang tidak menggangu. Allah berfirman

لِّلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi mu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halaman mu. Sesungguhnya allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”. (Q.S. 60. Al-mumtahanah ayat 8).⁴⁸

Demikian pula yang dicontohkan oleh nabi SAW tentang bermu’amalat terhadap orang kafir. Hanya saja, dalam persoalan yang prinsip , baik yang menyangkut aqidah, syariat ataupun akhlaq, kita harus tegas dan tidak mencampur adukkannya dengan kekafiran dan kebathilan. Allah SWT berfirman

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya” (Q.S.2. Al-baqarah ayat 42).⁴⁹

Itulah ajaran islam yang dijunjung tinggi oleh FPI. jadi, tidak benar jika dikatakan FPI anti toleransi dan mengambil sikap bermusuhan kepada orang kafir. walaupun FPI menunjukkan sikap anti AS, Inggris dan Israel, itu bukan karena mereka nasrani atau yahudi, bukan pula karena mereka AS, Inggris atau Israel dan

⁴⁸ Ibid, h. 439

⁴⁹ Ibid, h. 7.

tidak sekali-kali karena mereka orang bule berkulit putih. akan tetapi karena mereka melakukan kejahatan kemanusiaan yang luar bisa, melecehkan keadilan, melanggar ham, menjajah negeri orang, membunuh dan membantai bangsa lain, serta melakukan berbagai macam kejahatan dan ketidakadilan.

Tidak benar pula jika pemberian nama tersebut dimaksudkan untuk mengklaim bahwa hanya FPI yang membela Islam, lainnya tidak. sama halnya, jika ada orsospol yang menamakan diri dengan “Demokrasi” bukan berarti yang lain tidak demokratis, atau ormas yang menamakan diri dengan majelis / forum / ikatan / persatuan “ulama” bukan berarti yang lain tidak punya ulama. apakah Islam itu butuh dibela?, sungguh menarik pertanyaan ini, karena sejumlah pihak pernah menyindir bahkan mencela FPI dengan menyatakan bahwa islam itu tidak perlu dibela-bela. Untuk mengetahui jawabannya, mari terlebih dahulu kita simak dan perhatikan dengan seksama ayat-ayat suci Al-qur’an berikut ini.

﴿ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ ^ط قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴾

Artinya : “maka ketika isa merasakan keingkaran mereka (bani israil), dia berkata, “siapakah yang akan jadi penolongku untuk menegakkan agama) allah. Kami beriman kepada allah? Para hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, kamilah penolong (agama) allah. Kami beriman kepada allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang muslim”. (Q.S.3. Ali-imran ayat 52).⁵⁰

﴿ بَلْ تَأْتِيهِمْ بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴾

⁵⁰ *ibid*, h. 44.

Artinya : “*Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolongNYA. Sesungguhnya Allah benar-benar maha kuat lagi maha perkasa*”. (Q.S.22.Al-hajj ayat 40).⁵¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٥١﴾

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman ! jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu*”. (Q.S.47. Muhammad ayat 7).⁵²

Dalam ayat-ayat tersebut diatas memuat ungkapan “*menolong allah*”. kini kita bertanya : apakah Allah butuh ditolong?, dan bagaimana mungkin kita menolong yang maha menolong?, bukankah justru kita yang butuh pertolongan Allah. maha suci Allah SWAT telah berfirman :

وَمَنْ جَاهِدْ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “*Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam*”. (Q.S.29. Al-‘ankabut ayat 6).⁵³

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ

الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “*Barang siapa yang kufur (mengingkari kewajiban), maka allah sesungguhnya maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam*” (Q.S.3. Ali-imran ayat 97).⁵⁴

⁵¹ Ibid, h. 269

⁵² Ibid, h. 405.

⁵³ Ibid, h. 317.

Kembali kekalimat *“nahnu ansharullah”* (kami penolong Allah) yang termaktub dalam Q.S.3. Ali-imran ayat 52. Dalam kitab shofwatut tafasir, juz I halaman 205, asy-syeikh muhammad ‘ali ash-shabuni menafsirkannya dengan artinya *“kami penolong agama Allah”* dan al-imam jalaluddin as-suyuthi dalam tafsir al-jalalai, juz I halaman 53, mengartikannya *“kami pembela agamaNYA”*. Kemudian diperkuat oleh asy-syeikh ahmad ash-shawi al-maliki dalam hasyiah ash-shawi ‘ala tafsir al-munir karya prof. DR. Wahbah az-zuhaili, juz III halaman 237. sayyid quthb dalam fi zhilalil qur’an, juz I halaman 39, mengartikan yang artinya *menolong Allah yaitu menolong rasulNYA, agamaNYA dan aturanNYA dalam kehidupan.*

Dengan demikian yang dimaksud dengan *“menolong allah”* adalah menolong dan membela agamaNYA dengan menjalankan segala perintahNYA dan meninggalkan segala laranganNYA semata-mata hanya untuk mencari ridhoNYA. Begitu pula dalam kitab al-arba’in an-nawawiyyah, hadits ke 19, yang dari riwayat al-imam at-tirmidzi rhm, bersumber dari ‘abdullah ibnu ‘abbas ra, bahwasanya rasulahllah SAW pernah berpesan kepada beliau ra artinya *“jagalah ALLAH niscaya Allah akan menjagamu”*. Apa Allah SWT perlu dijaga? tentu saja tidak, dan yang dimaksud oleh pesan tadi adalah menjaga amanat Allah SWT yang tertuang dalam ajaran islam yang lurus lagi benar ini.

Jadi, *“membela Islam”* sebagaimana yang ditanyakantadi tidak berbeda untuk penjelasannya dengan uraian diatas tentang ungkapan *“menolong Allah”* dan *“menjaga Allah”*. maksud dari membela *“membela Islam”* adalah

⁵⁴ *Ibid*, h. 49

menjalankan ajaran islam secara baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan kesucian agama Islam untuk menggapai ridho Allah SWT.

1. Asas FPI

FPI adalah organisasi *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berdasarkan Islam dan berakidhkn ahlu sunnah waljama'ah. islam dijadikan dasar organisasi karena memang islam adalah agama yang *khamil syamil* (sempurna lagi menyeluruh). Islam mengatur secara ijmal (global) maupun *tafshili* (rinci) berbagai masalah dan tata cara kehidupan manusia. sehingga bagi seorang muslim tidak mungkin melepaskan diri sesaat dari ajaran islam. kapan saja, dimana saja dan dalam kondisi apa saja, wajib ia tunduk kepada aturan Islam secara utuh, menyeluruh dan tidak boleh secara separuh-separuh. Allah berfirman :

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِّن دِيَارِهِمْ
تُظَاهِرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسْرَىٰ تَفْدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ
عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ فَمَا
جَزَاءُ مَن يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ
يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

Artinya: “Apakah kamu beriman kepad sebagian al-kitab dan ingkar kepada sebagian yang lain ? tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia. dan pada hari

*kiamat mereka dikembalikan pada siksa yang sangat berat. allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat”. Q.S. Al-baqarah ayat 85).*⁵⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “wahai orang-orang beriman! Masuklah islam kedalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syeitan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. 2. Al-baqarah ayat 208).⁵⁶

Ahlus sunnah waljama’ah sebagai aqidah organisasi, akan menjadi benteng kokoh bagi perjuangan organisasi dari segala pemikiran dan keyakinan yang sesat lagi menyesatkan. ahlus sunnah wal jama’ah sesuai dengan namanya, maka organisasi ini wajib berpegang teguh kepada Al-qur’an dan as-sunnah. karenanya tidak ada tempat dalam organisasi ini bagi siapapun yang menolak salah satunya, apalagi keduanya.

Khusus as-sunnah, maka segenap ahlus sunnah waljama’ah telah sepakat bahwa setiap hadits shahih, baik mutawatir maupun ahad, wajib hukumnya dijadikan pedoman dan hujjah dalam aqidah, syariat serta akhlaq. Karenanya, tidak ada tempat pula dalam organisasi ini bagi siapapun yang menolak hadits ahad yang telah terbukti keshohihannya.

⁵⁵ *Ibid*, h. 11

⁵⁶ *Ibid*, h. 208

Organisasi ini wajib menjunjung tinggi persatuan, kesatuan dan persaudaraan umat islam. karenanya tidak ada tempat dalam organisasi ini bagi siapapun yang begitu mudah mengkafirkan dan menyesatkan saudara muslimnya hanya karena khilafiah diantara mereka. Dan sudah menjadi karakter ahlus sunnah waljama'ah untuk senantiasa menyintai Rasullallah SAW dan seganp keluarganya termasuk para isteri dan keturuannya, serta menyintai seluruh sahabatnya dan segenap tabi'in serta tabi'it tabi'in yang mengikutinya. karena, tidak ada tempat dalam organisasi ini bagi siapapun yang membenci keluarga nabi muhammad SAW termasuk para istri dan keturunannya, atau memusuhi para sahabatnya atau menghina para tabi'in dan tabi'it tabi'in yang dikenal setia mengikuti ajaran ajaran Nabi SAW.⁵⁷

Sudah menjadi ciri khas Ahlus sunnah wal jama'ah untuk selalu menghormati para imam mazhab yang berpegang teguh pada Al-qur'an dan As-sunnah, seperti imam abu hanifah, imam malik, imam syafi'i dan imam ahmad. mereka adalah para imam yang menjadi bagian dari salaf yang sholeh. karenanya, ahlu sunnah pun selalu menghargai para pengikutnya. disamping itu, ahlus sunnah wal jama'ah selalu membuka pintu ijtihad sepanjang zaman bagi para ahlinya.

Dengan demikian FPI wajib menghormati mereka yang bermadzab kepada imam yang shaleh, dan wajib pula menghargai para mujtahid yang tidak bermadzab namun senantiasa menghormati para imam madzab beserta

⁵⁷ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, cet ke-3, 2013). h, 139-141

pengikutnyaa. Karenanya, tidak ada tempat bagi FPI bagi siapapun yang anti madzab yaitu mereka yang selalu menunjukkan sikap kebencian dan permusuhan terhadap para imam madzab beserta pengikutnya, yang terang-terangan menyesatkan dan mengkafirkan para penganut madzab.

Apalagi yang dibanyak kesempatan mereka mengaku melepaskan diri dari madzab dan langsung berijtihad dari al-quran dan as-sunnah, tetapi kenyataanya kemampuan ijtihad mereka sangat rendah dn kemampuan pengetahuannya pun terlalu dangkal.

Anehnya, ternyata akhirnya mereka hanya mengikuti ajaran guru-gurunya yang berkemampuan berada jauh dibawah para imam madzab, bahkan masih jauh dibawah para mujtahid dalam madzab. artinya mencela bermadzab kepada imam madzab yang telah teruji dan terbukti kemampuan ilmunya dan kemulian akhlaqnya, tetapi akhirnya meraka bermdzab guru mereka yang tingkatannya, baik dalam ilmu maupun akhlaq, jauh dibawah para imam madzab tadi.

2. Visi Dan Misi FPI

Sesuai dengan latar belakang pendiriannaya, maka FPI mempunyai sudut pandang yang menjadi kerangka berfikir organisasi (visi), bahwa penegakan amar ma'ruf nahi mungkar adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan kedzoliman dan kemungkaran akan sirna dari kehidupan umat manusia didunia.

FPI bermaksud menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* secara *kaffah* disegenap sektor kehidupan, dengan tujuan menciptakan umat yang sholihat yang hidup dalam b aladah thoyyibah dengan limpahan keberkahan dan keridhoan Allah 'azza wa jalla. Jadi visi dan misi FPI adalah menegakkan *mar ma'ruf nahi mungkar* untuk menerapkan syariat islam secara *kaffah*.⁵⁸

3. Pedoman FPI

Para pendiri organisasi ini mengadopsi lima prinsip perjuangan Islam yang pernah diletakkan oleh seorang mujahid dakwah, al-imam hasan al-banna rhm. Sebagai pedoman FPI sebagai berikut

Allah SWT adalah tuhan kami dan dialah tujuan kami. Semua program dan segala bentuk kegiatan dalam perjuangan FPI harus berdiri atas dasar niat yang ikhlas karena Allah SWT. Tidaklah kita diciptakan Allah SWT melainkan untuk peribadatan kepadanya, dan tidaklah kita diperintah allah swt kecuali untuk mengikhlaskan agama kita hanya kepadanya. Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadahi kepada-Ku*”. (Q.S Adz-dzariyat ayat 56).⁵⁹

⁵⁸ *ibid*, h.142

⁵⁹ Al-qur'an Terjemahan, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 417

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٠﴾

Artinya : “*padahal mereka hanya diperintah hanya menyembah allah, dengan ikhlas menaatinya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan demikian itulah agama yang lurus (benar)*”. (Q.S 98. Al-bayyinah ayat 5).⁶⁰

Sebuah hadits menyebutkan yang artinya “*manusia semuanya mati kecuali orang yang berilmu dan mereka yang berilmu semuanya binasa kecuali orang yang beramal, dan mereka yang beramal semuanya tenggelam kecuali orang yang ikhlas, dan mereka yang ikhlas dalam bahaya yang besar*”.

Hadist tersebut diriwayatkan oleh Al-imam as-suyuthi rhm dari Abu hayyan, sebagaimana diuraikan oleh As-syeikh ismail ibnu Muhammad al-ajluni rhm dalam kasyful khofa, juz 2 hal 312 hadits ke 2.796. hadits tersebut menjelaskan tentang pentingnya keikhlasan, dan sekaligus memberikan peringatan tentang bahaya yang akan dihadapi oleh orang-orang ikhlas. Hal ini dimaksudkan agar semakin mantap keikhlasannya dan semakin tinggi kewaspadaanya dalam menjaga keikhlasannya.

Muhammad adalah teladan kami. Dalam setiap derap langkah, FPI harus menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan. Dan suri tauladan nabi Saw tidak hanya terbatas pada persoalan ibadah mahdoh seperti sholat, zakat

⁶⁰ Ibid, h. 480

puasa dan naik haji. Bahkan mencakup seluruh perilaku dan sikap hidup Rasulullah SAW. Karena dalam Q.S. 33. Al-ahzab ayat 21, Allah SWT menegaskan bahwa suritaauladan Rasulullah SAW terpancar dari dalam diri beliau, dari setiap langkah kehidupannya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah*”. (Q.S al-ahzab ayat 21).⁶¹



4. Semboyan FPI



Semboyan perjuangan FPI adalah “*hidup mulia atau mati syahid*“. Semboyan ini pernah diserukan oleh asy-syahid sayyid quthb rhm, penulis tafsir il zhalilil qur’an, sesaat sebelum ajal menjemputnya ditiang gantungan rezim dictator mesir, jamal ‘abdun nashir. Seruan pendek yang mampu menggetarkan setiap hati mujahid. Semboyan ini sebenarnya diambil dari salah satu bagian wasiat Rasulullah SAW kepada Ali ibnu abi thalib krw, sebagaimana yang dinukilkan oleh syeikh ‘abdul wahhab asy-syarani rhm dalam kitab al-minah asy-sayyinah ‘ala al-washiyyah al-matbuliyyah, pada halaman pertama dibagian hamisy-nya:

⁶¹ Ibid, h. 336.

Artinya : *“Hai ali, kedudukan mu disisiku sebagaimana kedudukan harun disisi musa as, hanya saja tidak ada nabi setelah aku. Sesungguhnya hari iku berwasiat kepada mu dengan wasiat yang jika engkau menjaganya maka kau hidup secara mulia dan dan engkau mati secara syahid”*

5. Sejarah DPW FPI Kota Bandar Lampung

DPW FPI Kota Bandar Lampung berdiri pada 30 desember 2016 M. Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk mengurangi masalah penyakit sosial yang terjadi di kota bandar lampung seperti perjudian, pelacuran, perampokan, penyalahgunaan narkoba dll. karena perbuatan tersebut tidak sesuai atau tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut, apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Dengan kata lain, penyakit sosial adalah bentuk penyimpangan terhadap norma masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus.⁶²

6. Struktur Organisasi DPW FPI Kota Bandar Lampung Periode 2016-2021

DPW FPI Kota Bandar Lampung merupakan induk organisasi FPI satu-satunya yang ada di Propinsi Lampung untuk saat ini.

⁶² Wawancara Dengan Ketua DPW FPI Kota Bandar Lampung 02 juni 2017

| NAMA | JABATAN |
|---------------|------------------------|
| Zuherdi | Ketua Tanfidzi |
| Iqbal Aini | Wakabid. Da'wah |
| Sarbini | Wakabid. Hisbah |
| Ahmad Wardana | Wakabid. Jihad |
| Afif Ramdhani | Wakabid. Keorgnisasian |
| M. Irvansyah | Sekretaris |
| Sumadi | Bendahara |

Sumber : DPW FPI Kota Bandar Lampung Periode 2016-2021

B. SEJARAH KOTA BANDAR LAMPUNG

Kota Bandar Lampung adalah ibukota propinsi Lampung yang memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.251.642 jiwa berdasarkan data tahun 2014, kepadatan penduduk sekitar 8.316 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 2,4 juta jiwa pada tahun 2030. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di propinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30,

Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254). Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung menjadi Pemerintah Kota Bandar Lampung dan tetap dipergunakan hingga saat ini.⁶³

1. Suku-Suku yang Mendiami Kota Bandar Lampung

Mayoritas penduduk kota Bandar Lampung berasal dari etnis Jawa (79,12%). Etnis berikutnya yang cukup mudah ditemui di kota Bandar Lampung yaitu etnis Sunda (10,72%) Lampung dan Bali (2,42%). Orang Jawa di Bandar Lampung tersebar di hampir semua kawasan kota dan umumnya telah membaur dengan orang dari etnis lain, sedangkan orang Bali lebih mengelompok dengan mendiami beberapa kantong pemukiman Bali di Bandar Lampung. Selain itu terdapat pula etnis Tionghoa, Padang, Palembang, Bugis, Batak dan lain-lain.⁶⁴

2. Bahasa Masyarakat Kota Bandar Lampung

Masyarakat Bandar Lampung yang plural menggunakan berbagai bahasa, antara lain: bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa

⁶³ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung, diakses pada tanggal 06 juni 2017 pukul 14 : 34 WIB

⁶⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung#Suku_Bangsa, diakses pada 30 september 2017

Bali, bahasa Minang, Bahasa Batak dan bahasa setempat yang disebut bahasa Lampung.

3. Falsafah Masyarakat Lampung

Orang Lampung atau *ulun lappung* memiliki pandangan hidup yang termaktub dalam kitab *Kuntara Raja Niti*, yaitu:

1. *Piil-Pusanggiri* (malu melakukan pekerjaan hina menurut agama serta memiliki harga diri)
2. *Juluk-Adok* (mempunyai kepribadian sesuai dengan gelar adat yang disandangnya)
3. *Nemui-Nyimah* (saling mengunjungi untuk bersilaturahmi serta ramah menerima tamu)
4. *Nengah-Nyampur* (aktif dalam pergaulan bermasyarakat dan tidak individualistis)
5. *Sakai-Sambaian* (gotong-royong dan saling membantu dengan anggota masyarakat lainnya).⁶⁵

⁶⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Ulun_Lampung#Falsafah_Hidup_Ulun_Lampung, diakses pada tanggal 30 september 2017

BAB IV

ANALISA PANDANGAN FUNGSIONARIS DPW FPI KOTA BANDAR LAMPUNG TENTANG POLITIK DAN DAKWAH

A. Politik Dan Dakwah Dalam Pandangan Fungsionaris DPW FPI Kota Bandar Lampung

Politik adalah kekuasaan dan dengan begitu proses politik adalah serentetan peristiwa yang hubungan satu sama lain didasarkan atas kekuasaan.⁶⁶ Dakwah artinya usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.⁶⁷ Antara dakwah dan politik terdapat daerah yang saling bersinggungan, di samping banyak perbedaan. Aktivitas dakwah sering berbau politik, demikian pula sebaliknya. Jika kurang jeli, sulit membedakannya.

Politik sebagai media untuk berdakwah misalnya tidak boleh menyesatkan, tidak boleh menjungkir balikan kebenaran. Selain itu keterbukaan, kejujuran, rasa tanggung jawab serta keberanian menyatakan yang benar sebagai benar dan yang bathil sebagai bathil harus menjadi ciri politik yang berfungsi sebagai dakwah. Politik yang memiliki ciri-ciri seperti itu niscaya fungsional terhadap tujuan dakwah. Sebaliknya, bila aturan permainanyang digunakan dalam politik tidak sejalan dengan aturan permainan dalam dakwah secara umumnya

⁶⁶ F. Isjawara, *Pengantar ilmu Politik*, (Makassar : Putraabadin, 1999), h. 25

⁶⁷ Muhammad Sayyid al-wakil, *Prinsip dan Kode Eti Dakwah, Penerjemahan Nabhani Idris*, (Jakarta: Akadamika Pressindo, 2002).h, 1-2

maka mudah di perkirakan bahwa politik semacam itu akan disfungsional terhadap dakwah.

Politik yang di jalankan oleh seorang muslim, sekaligus yang berfungsi sebagai alat dakwah, sudah tentu bukan politik sekular, melainkan politik yang memang berkomitmen kepada Allah. Politik yang dilakukan semacam ini bukan bertujuan untuk kekuasaan atau suatu kepentingan semata. Semua itu hanya menjadi sarana dan parasarana untuk mencapai tujuan sesungguhnya yaitu pengabdian kepada Allah .

Hakikat kehidupan sosial sesungguhnya merupakan politik dan interaksi satu sama lain dari dua lebih orang orang sudah pasti akan melibatkan hubungan politik.⁶⁸ Pada dasarnya politik mempunyai ruang lingkup negara, membicarakan politik pada galibnya adalah membicarakan negara karena teori politik menyelidiki negara sebagai lembaga politik yang mempengaruhi hidup masyarakat, jadi negara dalam keadaan bergerak. Selain itu politik juga menyelidiki ide-ide, asas-asas, sejarah pembentukan negara, hakikat negara serta bentuk dan tujuan negara, disamping menyelidiki hal-hal seperti pressure group, interest group, elite, politik, pendapat umum (public opinium), peranan partai politik dan pemilihan umum.⁶⁹

Dakwah ialah sebagai setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Sesuai dengan garis akidah, yaitu syariat dan akhlak Islamiyah. Dakwah ialah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada

⁶⁸ Carlton Clymer Rodee Dkk, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 2

⁶⁹

petunjuk dengan cara-cara yang baik.⁷⁰ Jadi dakwah ialah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti ajaran Islam sesuai dengan ketentuan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi.

Politik dan dakwah layaknya sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan satu sama lainnya. karena tanpa adanya politik akan mengalami kesulitan untuk berdakwah. Begitu juga sebaliknya jika berpolitik tidak dilandasi keinginan untuk berdakwah dan hanya mementingkan kenikmatan duniawi saja, maka juga akan membawa kita kedalam dosa besar. Dakwah haruslah dilakukan dalam keadaan idealis, dalam hal ini agama tidak boleh terpengaruh oleh kondisi lingkungan disekitarnya. Seseorang yang berdakwah tujuan utamanya adalah menyampaikan tuntunan agama kepada orang lain agar orang tersebut selamat hidupnya dunia akhirat. Berikut ini adalah wawancara penulis dengan Iqbal Aini Selaku Wakabid Dakwah DPW FPI Kota Bandar Lampung.

“Berpolitik adalah hal yang sangat penting bagi kaum muslimin. Ini kalau kita memahami betapa pentingnya mengurus urusan umat agar tetap berjalan sesuai dengan syari’at Islam. Terlebih lagi memikirkan atau memperhatikan urusan umat Islam hukumnya wajib. Sedangkan dakwah adalah menyeru kepada hal kebaikan, mengajak umat muslim mematuhi dan menjauhi larangan allah, namun dakwah ini tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya kekuatan, nah kekuatan untuk dakwah itu apa, salah satunya itu ya politik. politik dalam hal ini politik yang sesuai dengan syariat islam bukan politik yang kotor yang keluar dari jalur islam. Jadi menurut saya politik dan dakwah adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, tidak bisa berdiri sendiri bahkan tanpa adanya kekuasaan atau politik akan sangat kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai islam”.⁷¹

Pendapat tersebut diperkuat oleh Zuherdi selaku Ketua Tanfidzi DPW FPI Kota Bandar Lampung.

⁷⁰Muhammad Sayyid al-wakil, *Prinsip dan Kode Eti Dakwah, Penerjemahan Nabhani Idris* (Jakarta Akadamika Pressindo, 2002), h.1

⁷¹ Wawancara dengan Iqbal Aini Selaku Wakabid Dakwah Dpw FPI Kota Bandar Lampung pada hari rabu 10 september 2017, jam 20:26 WIB

“Baik trimakasih sebelumnya, dakwah dan politik merupakan satu kesatuan unsur yang tak dapat terpisahkan. Melalui politik, upaya dakwah yang dilakukan para ulama pun akan dapat berjalan lancar. Dakwah itu memerlukan kekuasaan. Pada prinsipnya Rasulullah SAW telah memberikan landasan sistem berpolitik dan berdakwah, baik itu dalam skala kecil atau besar dalam sebuah Negara. Yang harus dikedepankan dalam membangunnya adalah nilai-nilai islam dan ketulusan. Itulah politik dalam Islam yang tidak mengenal politik kotor tetapi selalu ingin menciptakan keindahan dengan keindahan dimanapun dan kapanpun. Politik yang dibangun Islam adalah makna pengaturan, pengayoman dan harus punya fungsi rahmatan lil ‘alamin dalam arti keindahannya dapat dirasakan oleh siapapun dan apapun yang ada di alam ini.”⁷²

Politik mempunyai tempat yang istimewa dalam Islam. Sebagai ajaran yang universal, Islam dengan jelas dan tegas tidak memisahkan masalah keduniaan dan keagamaan dengan politik. Bahkan politik dianggap sebagai wasilah atau jalan untuk meninggikan agama dan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Hal ini juga senada dengan pendapat Ibnu Taimiyah dan Al Mawardi, politik harus digunakan untuk tujuan dan kepentingan agama atau dakwah.

Al-Quran bukanlah kitab politik. Ia hanya memberikan prinsip-prinsipnya dan tidak mengajarkan cara-cara berpolitik praktis. Dengan demikian, perhatian utama Al-Quran adalah memberikan petunjuk kepada manusia agar berada dalam kebenaran dan kehidupan yang baik. Sebagai kitab petunjuk, Al-Quran mengharapkan manusia pada hal-hal praktis. Ia lebih memberi tekanan terhadap amal perbuatan daripada gagasan. Bertolak dari pandangan ini, imam mempunyai arti jika diikuti oleh perbuatan positif dan konstruktif. Sebagai petunjuk bagi manusia Al-Quran menyediakan dasar-dasar yang kukuh dan tidak berubah tentang prinsip-prinsip etika dan moral yang diperlukan dalam kehidupan ini.

⁷² Wawancara dengan Zuherdi selaku Ketua Tanfidzi Dpw FPI Kota Bandar Lampung pada 08 september 2017 jam 20:08 WIB

Manusia yang baik dan warga negara yang baik hanyalah terdapat apabila negara baik. Negara menjadi buruk apabila manusia mengikuti peraturan yang buruk meskipun dia orang baik, dan orang yang baik pun tidak dapat hidup dengan baik apabila negara buruk. Maka dari itu manusia diberikan tugas untuk menyampaikan nilai-nilai agama, nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam bentuk dan keadaan apapun sesuai dengan kemampuannya.

Tidak sedikit yang mengatakan bahwa dakwah hanya sebatas ceramah. Karena sesungguhnya dakwah itu bukan hanya ceramah saja, dakwah juga segala kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuannya adalah mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dengan segala cara dan melarang umat manusia melakukan keburukan. Oleh karena itu, dakwah bukan hanya ceramah yang dilakukan oleh para ulama, kiyai, atau ustadz saja, akan tetapi merupakan tugas ekonom, politikus, penguasa, dan profesi lainnya. Setiap umat muslim juga berkewajiban untuk melakukan dakwah menurut kemampuan yang dimilikinya dan banyak hal lain lagi yang bisa dijadikan alat untuk berdakwah.

Dakwah jika dikaitkan dengan amar ma'ruf nahi munkar, seperti disabdakan Nabi Muhammad yang artinya *"Siapa saja yang melihat kemunkaran wajib untuk orang itu mengubah kemunkaran itu dengan kekuasaannya, apabila tidak punya kekuasaan oleh lisan atau tulisan, apabila masih tidak bisa oleh hatinya."* Jadi, umat Islam wajib dakwah sekurang-kurangnya oleh hatinya, seperti memperlihatkan ketidaksetujuan, tidak ikut campur, atau mengadukan supaya kemunkaran bisa hilang. Walaupun dalam Islam ada dakwah yang harus dilakukan dengan cara khusus, ya seperti yang tertera dalam firman Allah yang

meluruskan sikap Rasulullah SAW ketika beliau mengerahkan seluruh rakyat untuk berangkat ke medan perang. Allah SWT berfirman, "Dan tidak wajar kaum Muslimin berangkat semua. Tapi alangkah baiknya apabila sebagian dari mereka menuntut ilmu tentang agama, terus mereka mengingatkan kaumnya apabila mereka pulang ke mereka supaya bisa mempersiapkan diri."

Sangat banyak sekali tantangan dakwah, karena kita sekarang hidup di era globalisasi dengan peralatan yang sangat canggih dan modern, sampai kita terdesak dalam menghadapi pengaruh itu yang kebanyakan datang dari orang-orang diluar Islam. Walaupun kita umat Islam, saat ini sedang mengalami kesempitan yang sangat besar dari pengaruh negatif global tadi. Tapi kita harus tetap memiliki keyakinan bahwa Islam itu agama Allah yang pasti benarnya. Tidak sedikit di antara kita juga yang tidak sabar dalam menghadapi berbagai persoalan tadi, sampai mengadakan berbagai aktivitas yang secara umum malah merugikan umat Islam, seperti membuat golongan sendiri, mengkafirkan atau menyesatkan orang lain hanya karena tidak sependapat dengan dirinya. Ada juga umat Islam yang berperilaku brutal, tidak mau menerima usulan yang datangannya dari luar golongannya. Itu juga sama menjadi persoalan dakwah.

Banyak orang yang menghindari dunia politik karena dianggap sebagai medan yang kotor. Dunia politik diwarnai oleh tindakan korupsi, aksi kekerasan dan keributan perebutan kekuasaan. Banyak orang yang ingin menjalani hidupnya secara ideal dan tenang, mengambil jarak dari politik.⁷³

⁷³ Paulinus Yan Ola, *Spiritualitas Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Media, 2014), h. 2

Politik merupakan salah satu bagian dari dakwah. Tetapi dalam kenyataannya, masyarakat kita tidak siap dalam menghadapi perubahan seperti ini, akhirnya dakwah itu terganggu oleh kegiatan politik. Jika ada ustaz atau ulama yang terjun di dunia politik, maka masyarakat akan menilai berbeda dari biasanya. Masyarakat hanya akan mendengar nasihat dari ustaz yang terjun ke politik yang sependapat dengan golongannya. Padahal, perilaku seperti itu tidak benar, sebab dalam Islam kebenaran itu harus diterima, walaupun datang dari siapa saja. Dakwah yang disampaikan pesannya masih sebatas fiqih atau yang masih bersifat kaku. Seharusnya walaupun yang disampaikan itu ayat yang sama, tetapi langkah baiknya jika bungkus oleh kemasan lain, sehingga dakwah itu berbobot dan dirindukan oleh para umat muslim.

Dakwah di setiap daerah masih belum merata. Daerah-daerah yang ekonominya menengah ke atas sepertinya dakwah itu tidak terlalu berat, sebab banyak dai yang terjun ke daerah seperti itu. Tetapi bagi masyarakat pedalaman, daerah miskin, sangat kekurangan dai. Bahwa saat ini sudah saatnya untuk diadakan cara untuk meningkatkan kualitas dakwah. Kualitas dakwah bisa meningkat bagus jika ada peningkatan kualitas dai. Oleh karena itu, harus ada satu lembaga tertentu, yang memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas pada dai. Meningkatkan mungkin salah satunya dengan memberikan berbagai referensi pelatihan-pelatihan dan keterampilan-keterampilan lainnya.

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan Irvansyah selaku sekretaris DPW FPI Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

“Perlu kita sadari bahwa aspek kehidupan manusia adalah karena dakwah. Untuk merealisasikan dakwah dalam setiap bentuk aktifitas manusia, maka seluruh kegiatan atau profesi manusia juga merupakan sarana maupun alat dakwah Islam. Tanggung jawab dakwah tidak hanya tugas ulama, kiyai, atau ustadz saja, akan tetapi merupakan tugas ekonom, politikus, penguasa, dan profesi lainnya. Setiap umat muslim jugaberkeajiban untuk melakukan da’wah menurut kemampuan yang dimilikinya.e ee tapi jangan sampai ketika berkuasa lalu merubah ideologi bangsa yang mengakibatkan NKRI pecah, ada bahasa bukan hadist ya suatu keterangan khubul watun minal iman ini yang harus dipegang oleh umat islam cinta tanah air itu sebagian dari pada iman, ketika umat Islam membiarkan atau mendiamkan upaya-upaya gerakan yang memporak-porandakan nkri, disini kurang orang tersebut terhadap imannya, karena hubul watun minal iman tadi cinta tnah air itu sebagian dripada keimanan, makanya salah kalo FPI tidak berpolitik, dibilng FPI berpolitikpun salah, FPI berpolitik sesuai dengan aturan syareat tidak bisa bergeser kekanan tidak bisa bergeser kekiri, nah sementara umat islam diberandangan politik direpublik ini, yang kekanan yang berpolitiknya kekanan terlalu kekanan, terlalu eksterim sampai mengharamkan demokrasi, mencoblos pemilu adalah musyrik dia kafir ikut pemilu, nah yang kekiri yang kaya liberal”⁷⁴

Setiap dari kita harus menyadari bahwa ditengah masyarakat kita dengan ciri agrarisnya yang relative menonjol, terdapat kecenderungan yang kuat dari lapisan menengah kebawah untuk menyerahkan diri untuk lapisan atas. Mayoritas masyarakat kita merasa cukup berpartisipasi politik dengan mempercayakan kepentingan politiknya. Karenanya setiap politikus atau pemimpin dituntut untuk mampu untuk mengaktualisasikan kepercayaan masyarakat dengan cara sebaik-baiknya. mereka tidak boleh menyalahgunakan kepercayaan politik rakyat untuk kepentingan pribadi atau kelompok sendiri, yang bertentangan dengan kepentingan nasionalnya.⁷⁵

Pemerintah akan lebih berwibawa jika pelaksanaan kekuasaan yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai agama. Bahkan hal tersebut akan bertahan

⁷⁴ Wawancara Dengan Irvansyah Selaku Sekertaris Dpw Kota Bandar Lampung Pada 18 Mei 2017 Pukul 22:07 WIB

⁷⁵ Novel Ali, *Peradaban Komunifikasi Politik Potret Manusia Indonesia*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), h. 66

apabila dalam pelaksanaannya mengikut nilai-nilai kebenaran, kerana hati manusia hanya dapat disatupadukan dengan pertolongan Allah SWT. Kekuasaan yang berasaskan agama akan menjadi kokoh kerana mendapat dukungan rakyat. Selain itu agama dapat meredakan pertentangan dalam masyarakat dan rasa iri hati untuk terwujudnya persaudaraan sejati.

Aktivitas politik dinilai baik, bilamana memberi manfaat bagi seluruh rakyat. Politik sebagai amanah dari masyarakat yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, aktivitas politik harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SAW dan aktivitas politik harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dakwah dan politik adalah dua hal yang bisa saling memberikan simbiosis mutualisme atau saling bersinergi, yang kemudian makna dari keduanya melebur dalam istilah dakwah politik atau politik dakwah. Karena dengan menggunakan kekuatan politik maka tujuan dakwah akan lebih cepat terealisasi, dan dengan politik itu sendiri di masukan dalam dakwah maka dengan sendirinya Islam telah memberikan bagaimana cara berpolitik yang benar yang tidak mengganggu kepentingan orang lain, tidak memfitnah dan tidak pula menjatuhkan lawan, yang mana makna politik dalam pandangan Islam sangat bertentangan dengan makna politik dari barat yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana politik sebagai media dakwah, maka aturannya harus sesuai dengan aturan tujuan dakwah. Misalnya tidak boleh menyesatkan, tidak boleh membalikkan kebenaran untuk mengelabui masyarakat. Selain itu keterbukaan, kejujuran, rasa tanggungjawab, serta keberanian menyatakan yang benar sebagai benar dan yang bathil sebagai bathil harus menjadi ciri politik yang berfungsi

sebagai dakwah. Politik yang memiliki ciri-ciri seperti itu niscaya fungsional terhadap tujuan dakwah. Sebaliknya, apabila cara yang digunakan dalam politik tidak sejalan dengan aturan permainan dalam dakwah secara umum maka mudah di perkirakan bahwa politik semacam itu akan disfungsi terhadap dakwah.

Politik yang dijalankan oleh seorang muslim, sekaligus yang berfungsi sebagai alat dakwah, sudah tentu bukan politik sekuler, melainkan politik yang memang berkomitmen kepada Allah. Politik yang dilakukan semacam ini bukan bertujuan untuk kekuasaan atau suatu kepentingan semata. Semua itu hanya menjadi sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan sesungguhnya yaitu pengabdian kepada Allah.

Dakwah merupakan rekonstruksi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam, semua bidang kehidupan dapat dijadikan arena dakwah dan seluruh kehidupan bisa digunakan sebagai sarana atau alat dakwah, kegiatan politik, sebagaimana kegiatan ekonomi, usaha-usaha, gerakan-gerakan budaya, teknologi, kreasi seni, dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan oleh Sarbini selaku Wakabid Hisbah DPW FPI Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

“eee jadi begini ya politik itu kan identik dengan pemerintahan, memimpin, mengatur kehidupan manusia, masyarakat agar bagaimana hidup kita didunia ini jadi teratur dan enggak acak-acakan. Nah sedangkan dakwah itu kan artinya mengajak, artian dalam hal ini maksudnya apa mengajak dalam hal kebaikan. Nah untuk itu politik dan dakwah adalah suatu hal yang tidak bisa boleh dipisahkan karena politik jika lepas dari ee yang namanya dakwah akan eee, jika berpolitik tanpa menjalankan misi dakwah akan keluar dari jalur islam itu sendiri dan begitu juga sebaliknya jika dakwah tidak ada yang ataupun tidak menggunakan jalur politik akan mengalami kesulitan, rasulullah dan para sahabat dahulu kan gitu mereka kan pemimpin Negara mereka nah dan diwaktu memimpin itulah mereka berdakwah dalam artian seperti membuat UU tentang pelarangan perbuatan berzina, miras dan apabila mereka melanggar peraturan-perturan yang

sudah ditetapkan itu ya mereka akan kena sanksi, malah jaman duluan berat-berat tuh sanksinya nggak kaya sekarang ini mah apa”.⁷⁶

Kegiatan dawah Islam sesungguhnya meliputi semua dimensi kehidupan manusia, amar ma'ruf dan nahi munkar harus diterapkan diseluruh kegiatan kehidupan. Dengan demikian, kegiatan budaya, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lainnya dapat dijadikan kegiatan dakwah. Dakwah adalah gerakan dalam berbagai bidang kehidupan secara berkesinambungan untuk mengubah status quo yang tidak sejalan dengan islam, agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik demi kebahagiaan seluruh umat manusia. Perubahan sendiri dapat berbeda-beda, tergantung pada situasi sosial, politik, ekonomi dan situasi dan kondisi suatu masyarakat. Untuk masyarakat kota Bandar lampung misalnya, dakwah harus dirancang sesuai dengan kondisi masyarakat kota Bandar lampung agar nilai-nilai islam tersebut dapat tumbuh dan berkembang tanpa mengalami hambatan.

Tauhid sebagai pondasi dakwah mendorong kita sebagai umat muslim menjalankan perintah dan larangannya sesuai dengan ajaran-ajaran Allah. Dakwah yang bersendikan tauhid senantiasa menjadikan Islam sebagai agama, sebagai pandangan hidup dan sebagai cara untuk pemecahan setiap masalah yang timbul dalam masyarakat modern dengan segala macam bentuknya, dengan segala pencabangan dan perinciannya. Karena politik alat dawah, maka aturan permainan yang mesti di taati juga harus pararel dengan aturan permainan dakwah, misalnya

⁷⁶ Wawancara dengan Sarbini selaku Wakabid Hisbah Dpw FPI Kota Bandar lampung pada rabu 29 juli 2017 pukul 08:18 WIB

tidak boleh menggunakan paksaan atau kekerasan, tidak boleh menyesatkan, selain itu keterbukaan, kejujuran, rasa tanggungjawab, serta keberanian menyatakan yang benar sebagai yang benar dan yang batil sebagai yang batil harus menjadi ciri-ciri politik sebagai sarana dakwah. hal ini disampaikan Irvansyah selaku sekretaris DPW FPI Kota Bandar Lampung, beliau mengemukakan bahwa :

“Kami itu kalo berdakwah di FPI itu ada dua medan, kita kita tu selalu eee disebutnya memetakan wilayah peta, wilayah eee wilayah apa yang mau kita kasih nama wilayah apa nih. ada satu masyarakat lapor ditempat ana ada tempat kemaksiatan minta tolonglah FPI untuk bergerak bagaimana kemaksiatan itu hilang dari kampung kami karna efek untuk *keluarga* kami anak kami generasi kami itu bakal rusak dengan adanya kemaksiatan tersebut, badan investigasi turun itu waktunya lumayan buat investigasi, pertama yang diinvestigasi kebenarannya kemaksiatan tersebut, kedua investigasi masyarakat wilayah masyarakat tersebut, kalo wilayah tersebut mendukung tentang adanya kemaksiatan tersebut ini nggak bisa dijadikan wilayah hisbah, kaya seumpama pemandangan, ada orang panjang ngelaporin bahwasanya digang pam ini gang sekian-gang sekian itu ada wilayah kemaksiatan yang disebut itu ada lokasi sementara sementara masyarakat seputar panjang mendukung dengan adanya lokasi tersebut, kenapa masyarakat mendukung lokasi tersebut karna masyarakat mengambil keuntungan dia bisa berjualan disitu, parkirnya bisa mereka ambil keuntungannya, nah kalo ini wilayah hisbah yang kita ajukan di wilayah panjang tersebut, ini bakal jadi konflik horizontal sama masyarakat, nah makanya peta tersebut kalo misalnya ada satu wilayah kemaksiatan didukung oleh masyarakat tersebut kita sebutnya wilayah dakwah, kita kirim ustad kita kirim ini untuk dakwah, waktunya nggak ini nggak ada target bisa empat tahun bisa lima tahun”.⁷⁷

Dakwah adalah menyampaikan kebenaran ajaran agama untuk membangun tatanan kehidupan yang penuh kedamaian dan jauh dari kemungkaran serta berusaha menatap ke depan yang lebih baik. Dakwah, membawa manusia dari jahiliyah menuju ilmiah, dari keadaan terpuruk menjadi penuh kemaslahatan, dan keadaan yang tidak mengindahkan aturan menuju keadaan yang memahami serta menaati peraturan dan begitu seterusnya. Dalam hal ini jelas kebenaran ajaran Islam bahwa berpolitik adalah bagian dari dakwah

⁷⁷ Wawancara dengan Irvansyah selaku sekretaris Dpw FPI Kota Bandar Lampung pada hari rabu 26 Juli 2017 jam 14:44 WIB.

dan dakwah merupakan tujuan dari berpolitik. Karena Islam tidak hadir sebagai agama yang kaku. Itu semua tidak membutuhkan ijihad berat untuk mengusungnya. Semua sepakat dan siap melakukan ajaran Islam pada tataran simbolis demikian.

Tetapi, ketika yang diusung adalah ide kesatuan Islam yang terdiri dari persoalan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, baik dalam skala individu, keluarga, dan bermasyarakat serta bernegara tentu wajar jika mengundang perdebatan dan pertanyaan yang berterusan. Semestinya setiap kita berusaha mengangkat sisi keIslaman tersebut dari aspek yang digeluti sehari-hari sehingga kesempurnaan dan komprehensivitas Islam tampak jelas. Bahwa tugas seorang Muslim menyampaikan totalitas ajaran Islam. Ini karena jika ada salah satu dari ajarannya yang tidak atau belum tersampaikan maka sama artinya tidak menyampaikan Islam. Di sini kembali sisi politik dari Islam meminta peran Muslim untuk menyampaikannya. Tentu masing-masing berperan sesuai dengan kapasitas dan otoritasnya masing-masing. Hal ini disampaikan oleh Ahmad Wardana selaku wabid jihad DPW FPI Kota Bandar Lampung.

“karena berdirinya suksesnya Islam dibawah naungan nabi kita Muhammad salallahu’alaihi wasallam pertama yang membuat politik nabi kitalah, jadi pada dasarnya islam sudah ada pada tujuan politik yang jelas untuk menegaskan kalimat tauhid dan agar manusia wabil khusus umat islam didunia ini selamat dan sesuai dengan koridor islam”.⁷⁸

Karena sifat Islam tidak terbatas, ajarannya pun tidak boleh dibatasi oleh segmentasi tertentu. Jika kemudian ada indikasi dalam perjalanan sebuah partai

⁷⁸ Wawancara dengan dengan Ahmad Wardana selaku wabid jihad DPW FPI kota Bandar Lampung pada 07 agustus 2017 pukul 22:49 WIB

dakwah nantinya terjadi hal-hal yang belum dipahami sebagai strategi dakwah yang berarti juga strategi politik, jangan sampai mengorbankan nilai universalitas Islam yang menjadi ciri keistimewaan agama terakhir ini.

Islam tidak melarang membawa nama agama dalam kerja politik selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam sejarah perpolitikan Indonesia bahwa partai yang berasas Islam dalam setiap pemilihan umum selalu berkuat pada capaian dibawah partai yang berasaskan nasional, sehingga akan membenarkan stigma yang terus diembuskan selama ini bahwa Islam memang tidak cocok terlibat di wilayah politik atau memenangkan pertarungan politik. Paradigma seperti ini menjadi kewajiban kita sebagai umat muslim untuk mengubah dan sebagai arena kita untuk berdakwah.

Sebagai umat muslim jangan sampai terjebak oleh perbedaan yang dapat membawa kita pada hal-hal yang merusak kehidupan, seperti perbedaan ras, suku agama dan antar golongan. Hakikatnya kebaikan milik semua manusia dan menjadi fitrah dasar penciptaan mereka. Jangan sampai karena kesalahan yang dilakukan, kita bersikap antipati untuk mengusungkan kebaikan dan perbaikan di masa yang akan datang dengan siapa pun. Saling menaruh kepercayaan satu sama lainnya dalam koridor kerja sama dalam kebaikan merupakan sebuah keniscayaan jika kita menginginkan kebaikan dan perbaikan keadaan bangsa pada masa mendatang. Rasanya kita masih harus belajar untuk saling mencintai kebaikan, mengusungnya, dan siap bekerja sama untuk itu dengan siapa pun tanpa terkecuali dan dalam seluruh segi kehidupan, termasuk bidang politik sekalipun.

B. Aktifitas DPW FPI Kota Bandar Lampung

Kegiatan sosial adalah salah satu bentuk kepedulian seseorang atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dirasa memiliki keterbatasan kondisi. Keterbatasan kondisi ini dapat berupa keterbatasan sandang, pangan, papan, maupun kesehatan atau fisik yang disebabkan oleh berbagai kondisi. Misalnya, seperti bencana, penyandang disabilitas, ataupun kondisi keuangan. Masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat manusia tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan kebudayaan dan masyarakatnya, dan keadaan lingkungannya dimana masyarakat itu hidup. Masalah-masalah tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, ataupun masalah-masalah sosial lainnya.⁷⁹ Kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial, kunjungan sosial, memberikan sembako, maupun memberikan ceramah tentang keagamaan juga merupakan bentuk kepedulian terhadap masalah sosial.

DPW FPI Kota Bandar Lampung dalam mengimplementasikan misi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar masih terus dilakukan dengan melakukan kegiatan bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos. Karena hal ini merupakan suatu kegiatan wujud pengamalan dari ajaran Islam dan bentuk dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia khususnya masyarakat Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini DPW FPI Kota Bandar Lampung pernah

⁷⁹Abu ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 12

melakukan berbagai bentuk macam kegiatan sosial yakni membagikan Sembako, takzil, pengajin dan penggalangan dana.

Pada dasarnya kegiatan sosial mengacu pada kata sosial. Hal ini terkait dengan kebutuhan manusia antara satu dengan yang lain. Disinilah peran kegiatan sosial. Kegiatan sosial dapat menyokong kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan sosial. Peran ini menjadi penting melihat banyaknya kondisi masyarakat yang berkekurangan dari segi ekonomi atau kesenjangan sosial. Melalui kegiatan sosial kita diajak untuk lebih peka dan peduli terhadap keadaan sekitar. Sifat ini perlu dikembangkan sejak dini sehingga kepedulian ini dapat menjadi langkah awal yang mencegah terjadinya sikap apatis pada masyarakat.

Pada bulan ramadhan tepatnya pada tanggal 15 juni 2017, 1438 H, DPW FPI Kota Bandar lampung membagikan sembako kepada anak-anak yatim piatu dan kaum du'afa. Dana kegiatan itu diperoleh dari iuran para pengurus dan para simpatisan. Adapun tujuan diadakan kegiatan ini adalah sebagai wujud kepedulian terhadap sesama manusia. Kegiatan ini juga dilakukan agar untuk mengetahui latar belakang apa yang membuat mereka bertahan dalam kondisi seperti ini. Harapan dari kegiatan ini adalah untuk menjadikan sebuah peringatan bagi seluruh umat muslim, bahwa masih banyak saudara-saudara kita yang hidup jauh dari kelayakan, dan jauh dari kecukupan. Dengan demikian menyadarkan kita agar kita selaku manusia yang diberi kecukupan untuk selalu mensyukuri apa yang sudah kita miliki.

Kesadaran dan kepekaan akan isu sosial dapat membangun karakter seseorang mengenai cara berpikir dan berperilaku yang membantu sesama untuk hidup dan bekerja sama dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan peran dari semua pihak untuk membangun kemajuan bangsa melalui kegiatan-kegiatan sosial. Sehingga pada masa yang akan datang dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan sosial dapat memiliki peran sebagai solusi jangka panjang bagi kehidupan masyarakat.

Masih dibulan Ramadhan yang sama dan tahun yang sama tepatnya dihari senin 19 Juni, DPW FPI kota Bandar Lampung membagikan takzil ditugu Adipura untuk pengendara yang melintasi jalan Ahmad yani Raden Intan dan Diponegoro. Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan Iqbal Aini selaku wakabid dakwah Dpw FPI Kota Bandar lampung sebagai berikut:

“Kalau pembagian seperti sembako itukan emang sudah ada wacana dari kegiatan kami, kegiatan DPW FPI Kota Bandar Lampung akan tetapi kami juga untuk pembagian tersebut, kami dari seluruh anggota itu mengumpulkan dana setelah dana terkumpul itu baru dibelanjakan atau dibelikan sembako dan kami bagikan kepada orang-orang yang mustahiqul yang mustahiq yang berhak mendapat infaq atau sodaqoh tersebut. Dari semua kegiatan, program yang kami jalankan selama ini baik dalam bidang pengajian ataupun sosial masyarakat Alhamdulillah menyambut dengan sisi yang positif dan merekapun tersenyum sumringah pada saat DPW FPI kota Bandar lampung membagikan sedikit hadiah kepada orang-orang yang membutuhkan. Dan adapun hambatannya selama ini kami tidak ada hambatan dan Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar atas izin allah dan bantuan serta hidayah allah terutama bagi anggota kami, bagi pengurus kami atau simpatisan-simpatisan yang tergoyahkan untuk menyisihkan dananya melaksanakan kegiatan-kegiatan Sosial tersebut”.⁸⁰

Masalah-masalah sosial adalah suatu kondisi yang mempunyai pengaruh pada kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak

⁸⁰ Wawancara dengan Iqbal Aini selaku wakabid dakwah DPW FPI Kota Bandar lampung pada hari rabu 26 Juli 2017 jam 14:44 WIB

diinginkan atau tidak disukai, oleh karena itu dirasakan perlunya untuk diatasi atau diperbaiki.⁸¹

Agama Islam tidak menginginkan keadaan masyarakat yang terbagi dalam kelompok kaya dan miskin, karena didalamnya terkandung rasa sakit hati dan iri yang bisa mengancam keutuhan masyarakat dan mengancam keutuhan masyarakat serta merusak jiwa dan hati manusia.

Pada hakikatnya, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, kita memiliki kewajiban untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Hal yang perlu diingat adalah bahwa setiap gerakan yang kita lakukan dalam kegiatan sosial adalah murni karena kepedulian kita akan masyarakat. Sehingga dalam penerapannya kita dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang tepat dalam memberi bantuan yang dapat memberikan bekal untuk masa depan mereka serta memberikannya pada orang yang tepat pula.

Pada tanggal 27 Juni 2017 DPW FPI Kota Bandar Lampung melakukan penggalangan dana di Tugu Adipura Kota Bandar Lampung sebagai bentuk solidaritas terhadap umat muslim yang ada di Palestina yang masih menderita akibat dari kejahatan Israel. Kegiatan ini tidak hanya dari kalangan FPI saja namun juga dari Ormas-ormas lainnya seperti FSLDK Lampung, KNRP Lampung, Alquds Volunteer Indonesia dan organisasi lainnya.

Aksi ini adalah bentuk rasa solidaritas untuk membantu umat Islam di Palestina dan tanggapan atas penutupan dan pelarangan aktifitas peribadatan di Masjid Al-Aqsa. Hal ini akan menunjukkan kepada Israel bahwa umat Islam di

⁸¹ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT Refika aditama), h. 7

seluruh dunia khususnya yang ada di kota Bandar Lampung tidak akan diam terhadap tindakan represif tentara Israel kepada umat Islam di Palestina. Aksi solidaritas mendukung umat Islam Palestina juga melakukan pengumpulan donasi untuk umat Islam Palestina kepada pengendara dan masyarakat yang melintasi aksi tersebut. Dalam kegiatan aksi ini diharapkan dapat membangkitkan rasa simpatik dan rasa solidaritas umat Islam untuk Palestina. Bersamaan dengan aksi tersebut dilakukan orasi tokoh, teatrikal, pembacaan puisi dan penggalangan dana.

Islam juga tidak menghendaki terbaginya masyarakat atau kelas-kelas, dimana satu kelas hidup didalam tingkat kemewahan, sedang kelas yang lain hidup dalam kesulitan. Apalagi bila kesulitan itu kemudian membawa kepada pengingkaran kepada dunia, kelaparan dan kesenjangan. Karena tekanan hidup atas orang miskin seperti ini yang mendorong mereka kepada tindakan-tindakan yang haram dan terlarang, entah mencuri, merampas ataupun menjual harga diri dan kehormatan ataupun penjajahan seperti yang terjadi palestina.

Pada hari jumat 08 September 2017 DPW FPI Kota Bandar Lampung menggelar aksi bela muslim rohingya dan sekaligus penggalangan dana. Aksi tersebut tidak hanya datang dari kalangan DPW FPI Kota Bandar Lampung saja. Kegiatan tersebut juga dihari organisasi-organisasi lainnya Gnpf Mui Lampung, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Miumi, Khoiru Ummah, Paku Banten, Hidayatullah, Iibf, Fsldek Lampung, Persis, Ponpes Miftahul Jannah, Majelis Ta'lim Miftahul Al-hikmah, Rumah Qur'an Al-ijtihat, Hmi Cabang Bandar Lampung, Hipkom, Kammi, Al-irsyad, Al-islamiyah, dan Puluhan Organisasi

lainnya. Aksi bela muslim rohingya tersebut berlangsung di Bundaran Gajah atau Tugu Adipura Kota Bandar Lampung.

Didalam aksi bela muslim Rohingya, DPW FPI Kota Bandar Lampung berserta organisasi lainnya mendesak agar pemerintah Indonesia untuk memutuskan hubungan diplomatik dan perdagangan dengan Myanmar, mendesak mahkamah kejahatan Internasional untuk mengadili pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pembantaian massal, dan pembumi hangusan etnis Rohingya, mendesak ASEAN dan PBB untuk mengutuk dan mengeluarkan Myanmar dari keanggotaan ASEAN dan keanggotaan PBB, meminta kepada seluruh masyarakat dunia untuk memboycot semua produk-produk Myanmar, mendesak dewan keamanan PBB untuk mengeluarkan resolusi embargo dan mengirim pasukan perdamaian PBB di wilayah etnis rohingya, mendesak organisasi Islam Oki untuk membantu penderitaan etnis Rohingya, mendesak pemerintah Indonesia untuk berperan aktif untuk menekan Myanmar membuka akses bantuan kemanusiaan ke Rohingya.⁸²

DPW FPI Kota Bandar lampung melakukan dua jenis pengajian, yaitu pengajian internal dan pengajian umum. Pengajian internal diikuti oleh para pengurus dan simpatisan yang berisi tentang arah dan gerakan FPI, pengajian atau lebih tepatnya dinamakan pertemuan rutin. Kegiatan ini dilakukan setiap malam minggu, malam selasa dan malam kamis di markas DPW FPI Kota Bandar

⁸² Wawancara Dengan Zuherdi Selaku Ketua DPW FPI Kota Bandar Lampung Pada 08 September 2017 jam 20:08 WIB

lampung di jalan Way Rahman, Batu putu, Teluk betung barat, Kota Bandar lampung.

Selain kegiatan pengajian yang bersifat internal, DPW FPI Kota Bandar lampung juga mengadakan pengajian umum, pengajian ini tidak tentu tanggal dan bulan pelaksanaannya tergantung kesepakatan para pengurus. Kegiatan ini terbuka untuk seluruh untuk umum, terkadang kegiatan ini mengundang Ormas-ormas lainnya yang bertempat di masjid-masjid yang ada di Teluk betung. Metode dakwah yang yang digunakan oleh DPW FPI Kota Bandar lampung untuk saat ini adalah metode ceramah. Metode ini lakukan karena berdirinya DPW FPI Kota Bandar lampung belum lama dan dirasa belum mampu untuk melakukan dakwah seperti FPI yang ada di pusat atau kota-kota lainya seperti memberantas hiburan malam atau remang remang dan minuman keras. Dan setelah ceramah selesai langsung dilanjutkan degantanya jawab. Hal ini dilakukannya agar bisa mendorong mad'unya untuk menanyakan hal yang belum dimengerti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Politik adalah suatu cara yang dipakai untuk mewujudkan suatu tujuan sedangkan dakwah ialah menyampaikan kebenaran ajaran agama untuk membangun tatanan kehidupan yang penuh kedamaian dan jauh dari kemungkaran serta berusaha menatap ke depan yang lebih baik. Kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, politik sebagai media dakwah dan menjadi sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan sesungguhnya sedangkan Dakwah artinya usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Jadi dakwah dan politik adalah dua hal yang bisa saling memberikan simbiosis mutualisme atau saling bersinergi. Karena dengan menggunakan kekuatan politik maka tujuan dakwah akan lebih cepat terealisasi.

A. Saran

Berdasarkan penelitian tentang politik dan dakwah dalam pandangan fungsionaris DPW FPI Kota Bandar Lampung, peneliti mengajukan saran :

Peneliti sangat apresiatif terhadap DPW FPI Kota Bandar Lampung dalam upaya mendakwahkan misi amar ma'ruf nahi mungkar. Namun segala bentuk ideal tentang politik dan dakwah DPW FPI Kota Bandar Lampung haruslah diwujudkan dengan tindakan yang kongkret dan tindakan tersebut harus dilakukan dengan rasa keberanian dan tekad yang kuat. Dengan demikian keberanian dan

tekad itulah merupakan implementasi nyata. Suatu pemikiran tidak bisa berdiri dengan sendiri, pemikiran juga memerlukan suatu tindakan yang nyata. Pemikiran dan dan tindakan atau sikap realistik tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan. Tanpa adanya sikap realistik, suatu pemikiran hanya akan menjadi angan-angan belaka. Seharusnya jika DPW FPI Kota Bandar lampung sudah tau jika suatu misi dakwah tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya politik atau kekuasaan, mengapa tidak mau ikut dalam pemilu untuk mendapatkan kekuasaan walaupun FPI adalah lembaga dakwah dan bukan lembaga politik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009
- Ali, Novel, *Peradaban Komunikasi Politik Potret Manusia Indonesia*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.
- Al-wakil, Muhammad Sayyid, *Prinsip dan Kode Eti Dakwah, Penerjemahan Nabhani Idris*, Jakarta: Akademi Pressindo, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1989.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Clymer, Rodee Carlton dkk, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Faizhah dan Effendi, Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- F. Isjawara, *Pengantar Ilmu Politik, Makassar* : Putraabadi, 1999
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research Jilid II*, Yogyakarta; Andi Offset, 2000.
- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Faktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Manajemen Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Ismail, Ismah, *Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Jurdi, Syarifuddin, *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, Djogyakarta : Pustaka. Pelajar, 2008.
- Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Kartono, *Kartini pengantar metodologi riset sosial*, Bandung: Mandar maju, 1996.
- Munandar, Soelaeman M, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung : PT Refika aditama
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Pemuda Media, 2006.

-----*Metode Dakwah*, Jakarta: PT Kencana Press. 2011.

Nimo, Dan, *Political Communication*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Noor, Farid Mak'ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Cet ke-1. Surabaya PT Bina Ilmu, 1981.

Pulungan, suyuti, *Fiqih Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta : PT Persada, 1994.

-----*Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Rieziq , Al-Habib Muhammad, *Dialog Fpi: Amar ma'ruf nahi mungkar*, Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2013.

Rosadi, andi, *Hitam Putih FPI*, Jakarta: Nun Publisher, 2008.

Shaleh, A. Rosyid, *Manajemen Dakwah Islam*, Cet. Ke 1 Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Siddiq, Syamsuri, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: PT al-Ma'rifat, 1981.

Somad, Idris Abdu, *Diktat Ilmu Dakwah*, Depok: T.pn, 2004.

Sofyan, Ayi, *Etika Politik Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Subakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Sudjana, *Islam Fungsional*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

Syukir, asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya 2010.

Sodiqin, Ali, *Antropologi al-Quran: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2002.

-----*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&R*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial, Bumi Aksara* : Jakarta, 2001.

Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain Metode*, Jakarta: Rajawali press, 1996.

Yan, Ola Paulinus, *Spiritualitas Politik*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Media, 2014

Lampung Post, jum'at 28 Oktober 2016.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung, diakses pada tanggal 06 juni 2017 pukul 13:19 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung#Suku_Bangsa, diakses pada 30 september 2017 pukul 16:05 WIB.

<http://greenzonekampus.blogspot.co.id/2010/09/politik-dakwah-dan-dakwahpolitik.html>. diakses pada tanggal 30 oktober 2017 pukul 13:26 WIB.

<http://www.risalahislam.com/2014/03/pengertian-dan-metode-dakwah-islam.html>. diakses pada rabu 03 januari 2018 pukul 08:19 WIB



KEGIATAN DPW FPI KOTA BANDAR LAMPUNG





